

**HUBUNGAN ANTARA *SELF-ESTEEM* DENGAN
KECENDERUNGAN PERILAKU *NARSISME*
PADA REMAJA PENGGUNA TIK TOK
DI KELURAHAN SIRANTAU
KOTA TANJUNG BALAI**

SKRIPSI

**OLEH:
NAZWA SYAHARANI
208600011**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/10/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**HUBUNGAN ANTARA *SELF-ESTEEM* DENGAN
KECENDERUNGAN PERILAKU *NARSISME*
PADA REMAJA PENGGUNA TIK TOK
DI KELURAHAN SIRANTAU
KOTA TANJUNG BALAI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area*

OLEH:

NAZWA SYAHARANI

208600011

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/10/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)7/10/24

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA *SELF-ESTEEM* DENGAN
KECENDERUNGAN PERILAKU *NARSISME* PADA
REMAJA PENGGUNA TIK TOK DI KELURAHAN
SIRANTAU KOTA TANJUNG BALAI

NAMA : NAZWA SYAHARANI

NPM : 208600011

FAKULTAS : PSIKOLOGI

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Andy Chandra, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Pembimbing



Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Dekan

Faadhil, S.Psi., M.Psi

Ketua Program Studi Psikologi

Tanggal Lulus : 25 September 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan pengaturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 24 September 2024



Nazwa Syaharani

208600011

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nazwa Syaharani
NPM : 208600011
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Hubungan Antara *Self-Esteem* Dengan Kecenderungan Perilaku *Narsisme* Pada Remaja Pengguna Tik Tok Di Kelurahan Sirantau Kota Tanjung Balai”.

Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 24 September 2024

Yang Menyatakan



(Nazwa Syaharani)

MOTTO

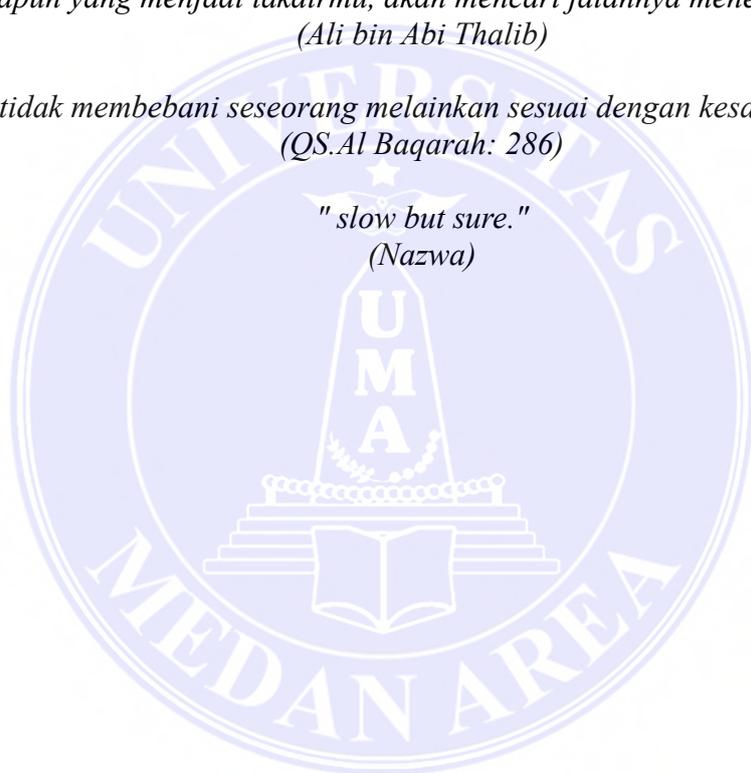
"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap."
(QS. Al-Insyirah: 6-8)

"Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang."
(Imam Syafi'i)

"Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu."
(Ali bin Abi Thalib)

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."
(QS. Al Baqarah: 286)

"slow but sure."
(Nazwa)



ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA *SELF-ESTEEM* DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU *NARSISME* PADA REMAJA PENGGUNA TIK TOK DI KELURAHAN SIRANTAU KOTA TANJUNG BALAI

OLEH:

NAZWA SYAHARANI

208600011

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-esteem* dengan kecenderungan perilaku *narsisme* pada remaja pengguna Tik Tok di Kelurahan Sirantau Kota Tanjung Balai. Populasi penelitian ini sebanyak 80 remaja dan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 remaja. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik *insidental sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan model skala *likert* dengan dua skala, yaitu skala *self-esteem* dan skala perilaku *narsisme*. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara variabel *self-esteem* dengan perilaku *narsisme*. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = -0,251$ dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut diperoleh Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,330$. Ini menunjukkan bahwa *self-esteem* berdistribusi sebesar 33,0% terhadap perilaku *narsisme*. Berdasarkan hasil uji mean dapat disimpulkan bahwa *self-esteem* tergolong tinggi dengan nilai mean hipotetik sebesar 87,5 dan mean empiriknya sebesar 110.550. Selanjutnya perilaku *narsisme* dapat disimpulkan memperoleh hasil sedang dengan nilai hipotetik sebesar 65 dan nilai empiriknya sebesar 74.733. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *self-esteem* memiliki hubungan terhadap perilaku *narsisme* pada remaja pengguna Tik Tok di Kelurahan Sirantau Kota Tanjung Balai.

Kata Kunci: *Self-Esteem*, Perilaku *Narsisme*.

ABSTRACT

**THE CORRELATION BETWEEN SELF-ESTEEM AND THE TENDENCY OF
NARCISSISTIC BEHAVIOR IN ADOLESCENT TIK TOK USERS IN KELURAHAN
SIRANTAU KOTA TANJUNG BALAI**

BY:

NAZWA SYAHARANI

208600011

This study aims to determine the correlation between self-esteem and the tendency of narcissistic behavior in adolescent users of Tik Tok in Sirantau Village, Tanjung Balai City. The population of this study was 80 adolescents and the number of samples in this study was 60 adolescents. The sampling technique used was incidental sampling. Data collection was carried out using a Likert scale model with two scales, namely the self-esteem scale and the narcissistic behavior scale. Based on the results of the product moment correlation analysis calculation, it can be seen that there is a significant negative correlation between the self-esteem variable and narcissistic behavior. This result is evidenced by the correlation coefficient $r_{xy} = -0.251$ with a significant $p = 0.000 < 0.05$. From these results, the determinant coefficient (r^2) of the correlation between the independent variable and the dependent variable is $r^2 = 0.330$. This shows that self-esteem is distributed by 33.0% towards narcissistic behavior. Based on the results of the mean test, it can be concluded that self-esteem is classified as high with a hypothetical mean value of 87.5 and an empirical mean of 110,550. Furthermore, narcissistic behavior can be concluded to obtain moderate results with a hypothetical value of 65 and an empirical value of 74,733. From the results of this study, it can be concluded that self-esteem has a correlation with narcissistic behavior in adolescent Tik Tok users in Sirantau Village, Tanjung Balai City.

Keywords: *Self-Esteem, Narcissistic Behavior.*



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nazwa Syaharani lahir di Kota Tanjung Balai pada tanggal 29 Oktober 2002. Putri kedua dari Bapak Ismail dan Ibu Nurbaiti. Penulis memiliki pendidikan formal di SD It Darul Fikri pada tahun 2009 sampai 2014 kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Tanjung Balai dan lulus pada tahun 2017. Selanjutnya pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di SMK Al-Washliyah Gading Kota Tanjung Balai dan lulus pada tahun 2020. Di tahun yang sama pula penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa program Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Berkat izin Allah SWT serta perjuangan, usaha, kesabaran dan doa serta dukungan dari keluarga dan teman yang membuat penulis semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini, Alhamdulillah penulis telah berhasil dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala hikmah dan karunia-Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Adapun judul dari penelitian ini adalah hubungan antara *self-esteem* dengan kecenderungan perilaku *narsisme* pada remaja pengguna Tik Tok di Kelurahan Sirantau Kota Tanjung Balai. Skripsi ini disusun berdasarkan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area, kemudian peneliti mengucapkan terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M. Sc selaku Rektor Universitas Medan Area, kemudian peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Kemudian peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Andy Chandra, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing peneliti, yang dalam beberapa waktu belakangan ini membantu peneliti dalam membagikan waktu dan masukan yang diberikan kepada saya selama penelitian ini berlangsung.

Kemudian peneliti mengucapkan terimakasih kepada Bapak Yudistira Fauzy Indrawan, S.Psi, MA, M.Psi, Ph.D, Psikolog selaku Ketua Panitia dan peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi.,

Psikolog selaku Dosen Penguji dan peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Sairah, S. Psi., M. Psi, Psikolog selaku Sekretaris Panitia yang telah memberikan arahan dalam perbaikan skripsi peneliti.

Terimakasih untuk diri sendiri yang sudah bertahan dan percaya pada proses yang dilalui, untuk Mama dan Babah terimakasih sudah memberikan saya kepercayaan untuk menyelesaikan pendidikan S1 ini, tak lupa dengan doa kalian saya dapat melaluinya, Terimakasih pada keluarga kecil yang saya sayangi dan cintai yang sudah mendukung saya, Kak Ica, Lala, dan Zuya untuk orang yang saya sayangi, Nanda Ali Wardhana dan Sarah Chairunnisa, Melisa Fitria dan Novia Tri Nazila, terimakasih selalu ada di setiap proses saya baik suka maupun duka.

Saya sebagai peneliti memohon maaf atas segala kesalahan yang pernah saya lakukan baik dalam penulisan skripsi ini maupun pada saat perkuliahan berlangsung. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat mendorong para peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian-penelitian berikutnya.

Medan, 24 September 2024
Penulis,



Nazwa Syaharani
NPM. 208600011

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Hipotesis Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Perilaku <i>Narsisme</i>	11
2.1.1 Pengertian Perilaku <i>Narsisme</i>	11
2.1.2 Karakteristik Perilaku <i>Narsisme</i>	12
2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku <i>Narsisme</i>	14
2.1.4 Aspek Perilaku <i>Narsisme</i>	16
2.2 <i>Self-Esteem</i>	18
2.2.1 Pengertian <i>Self-Esteem</i>	18
2.2.2 Karakteristik <i>Self Esteem</i>	20

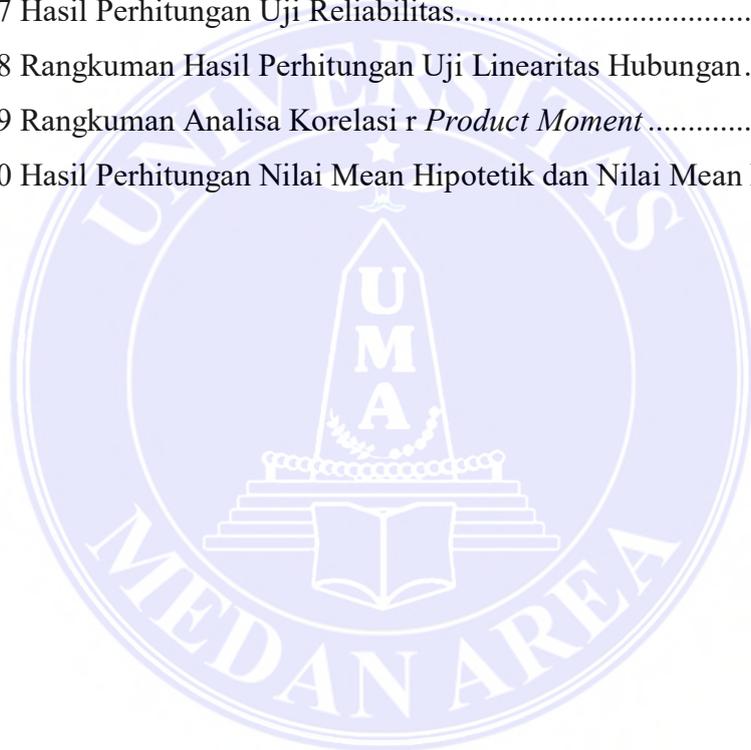
2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Self Esteem</i>	26
2.2.4 Aspek-aspek <i>Self -Esteem</i>	29
2.3 Hubungan <i>Self Esteem</i> dengan Kecenderungan Perilaku <i>Narsisme</i> pada remaja	30
2.4 Kerangka Konseptual	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	33
3.2 Bahan dan Alat	33
3.3 Metodologi Penelitian	33
3.4 Populasi dan Sampel	33
3.4.1 Populasi	33
3.4.2 Sampel.....	34
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	34
3.5 Prosedur Kerja	34
3.5.1 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.5.2 Prosedur Pengumpulan Data	36
3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	37
3.6.1 Uji Validitas	37
3.6.2 Uji Reliabilitas.....	37
3.7 Teknik Analisis Data	38
3.7.1 Uji Normalitas	38
3.7.2 Uji Linieritas	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Hasil Penelitian	40
4.1.1 Persiapan Administrasi.....	40
4.1.2 Persiapan Alat Ukur	40
4.1.3 Uji Coba Alat Ukur Penelitian	41
4.1.4 Validitas	41
4.1.5 Pelaksanaan Penelitian	42
4.2 Hasil Analisi Data dan Hasil Penelitian	43
4.2.1 Analisis Data dan Hasil Penelitian	43
4.2.2 Uji Asumsi.....	43

4.2.3 Hasil Perhitungan Korelasi <i>Product Moment</i>	45
4.2.4 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	45
4.3 Pembahasan.....	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	53
5.1 Simpulan.....	53
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	58



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Kerangka Konseptual.....	32
Tabel 1.2 Rentangan Skor Skala Variabel <i>Self Esteem</i>	35
Tabel 1.3 Rentangan Skor Skala Variabel Perilaku <i>Narsisme</i>	36
Tabel 1.4 Uji Validitas <i>Self-Esteem</i>	41
Tabel 1.5 Uji Validitas Perilaku <i>Narsisme</i>	42
Tabel 1.6 Hasil Perhitungan Uji Normalitas	43
Tabel 1.7 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas.....	44
Tabel 1.8 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan.....	44
Tabel 1.9 Rangkuman Analisa Korelasi <i>r Product Moment</i>	45
Tabel 2.0 Hasil Perhitungan Nilai Mean Hipotetik dan Nilai Mean Empirik.....	46



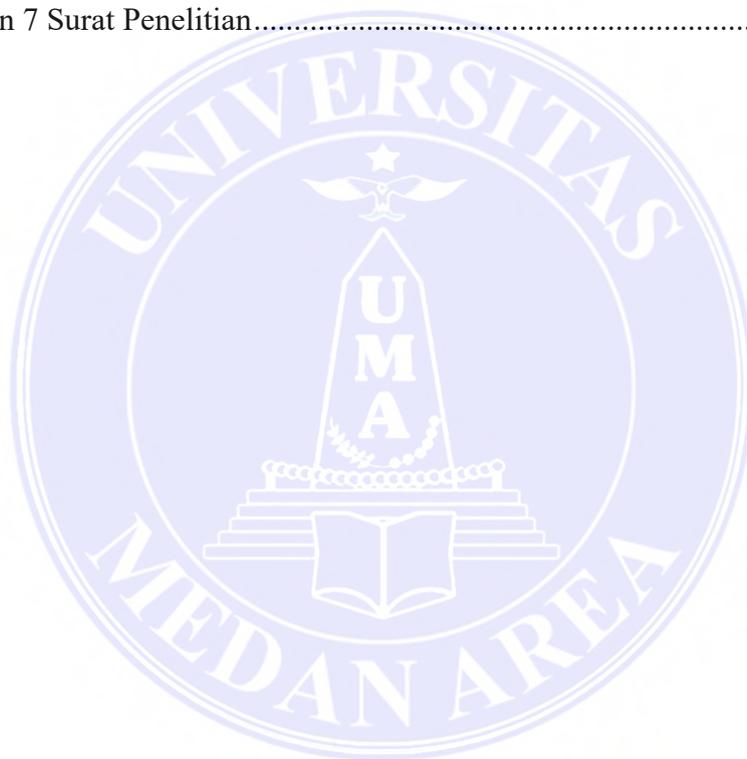
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kurva Normal Variabel <i>Self-Esteem</i>	47
Gambar 1.2 Kurva Normal Variabel Perilaku <i>Narsisme</i>	47



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Lembar Informasi	58
Lampiran 2 Skala <i>Self Esteem</i> dan Skala Perilaku <i>Narsisme</i>	62
Lampiran 3 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	67
Lampiran 4 Uji Normalitas dan Uji Linearitas	74
Lampiran 5 Uji Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>	78
Lampiran 6 Data Penelitian <i>Self Esteem</i> dan Perilaku <i>Narsisme</i>	80
Lampiran 7 Surat Penelitian.....	91



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman dengan era teknologi sekarang ini semua kalangan pastinya menggunakan *handphone*, baik orang dewasa maupun anak-anak tak terkecuali remaja. Dengan adanya *handphone* membuat semua orang jadi lebih mudah mengakses suatu informasi dengan cepat. Tak hanya mengakses informasi, dengan adanya *handphone* semua orang tentunya menggunakan sosial media seperti, Instagram, Facebook, dan Tik Tok. Tik Tok sudah menjadi suatu *tren* bagi generasi masa kini.

Berbagai *tren* muncul dikarenakan adanya aplikasi yang berasal dari Tiongkok yang diluncurkan pada September (2016) oleh Zhang Yiming. Tahun (2020) merupakan tahun meningkatnya penggunaan aplikasi Tik Tok di Indonesia. Masyarakat Indonesia mulai mengunduh aplikasi ini, aplikasi Tik Tok ini memungkinkan penggunaannya untuk membuat dan membagikan video singkat dengan berbagai kreativitas, termasuk tarian, *lip sync*, dan beragam konten lainnya.

Tak jarang dengan adanya aplikasi Tik Tok ini membuat para penggunanya menjadi haus akan *like*, dan mengikuti semua *tren* agar kontennya menjadi viral. Pengguna Tik Tok didominasi oleh kalangan anak muda. Data *Business of Apps* menyebut, pengguna paling banyak yakni usia 18-24 tahun yang mencapai 34,9% dari total pengguna pada 2022. Kemudian disusul usia 25-34 tahun yang tercatat sebesar 28,2%. Ada juga usia remaja, yakni 13-17 tahun dengan proporsi 14,4%. Sementara pengguna paling sedikit yakni kelompok di atas 55 tahun, dengan

proporsi 3,4% dan 45-54 tahun yang sebesar 6,3% (Sampaijauh.com, 2022).

Penggunaan media sosial di kalangan masyarakat sudah menjadi hal yang lazim ditemukan khususnya pada kalangan remaja. Banyaknya perangkat yang bisa digunakan untuk mengakses media sosial sangat membantu kalangan remaja untuk melakukan aktivitasnya sehari-hari baik itu dirumah, sekolah ataupun lingkungan masyarakatnya. Hal ini juga yang menjadikan penggunaan media sosial di kalangan remaja menjadi meningkat. Pengguna aktif aplikasi Tik Tok sebagian besar di dominasi oleh para remaja.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dalam hal ini terdapat perkembangan baik itu secara fisik maupun mental. Terdapat batasan usia yang umumnya digunakan oleh ahli antara 12 sampai 21 tahun, dapat dikelompokkan antara lain, remaja awal memiliki rentang usia 12-15 tahun, remaja pertengahan 15-18 tahun dan remaja akhir yang memiliki rentang usia 18- 21 tahun (Marwoko, 2019).

Masa remaja juga merupakan masa perkembangan yang akan dilewati oleh individu. Sedangkan masa perkembangan remaja adalah masa ketika mencapai kematangan mental, emosional, sosial, fisik, yang merupakan periode perkembangan individu pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Hal ini mengakibatkan perbedaan karakteristik antara satu dengan yang lain. Perubahan baik secara fisik maupun psikis serta kehidupan sosial yang mendatangkan berbagai persoalan dan tantangan (Marwoko, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sherlyanita & Rakhmawati (2016) menunjukkan bahwa pengguna media sosial mengakses media sosial setiap harinya dengan durasi selama kurang lebih 1 jam setiap harinya. Aktifitas yang dilakukan

adalah membaca *news feed* ataupun umpan berita. Kalangan pengguna Tik Tok dapat menjadi pengguna yang *hiperkaktif* karena sering memposting kegiatan sehari-hari.

Penggunaan media sosial Tik Tok yang mempunyai dampak positif maupun negatif tergantung penggunaan media sosial itu sendiri. Hal ini dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana & Nurnazmi (2021) tentang dampak aplikasi Tik Tok dalam proses sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tik Tok memiliki beberapa dampak positif yaitu: 1) sebagai media hiburan, 2) mampu meningkatkan kreatifitas, 3) sebagai media dalam mendapatkan informasi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Madhani *et al.*, (2021) tentang dampak penggunaan media sosial Tik Tok terhadap perilaku Islami Mahasiswa di Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial Tik Tok memiliki beberapa dampak negatif yaitu: 1) memunculkan perilaku *rasisme*, 2) persaingan antar teman, 3) perilaku *narsisme*, 4) hilangnya sifat saling menghormati dan menghargai.

Fenomena anak muda dalam menggunakan Tik Tok menunjukkan *antusiasme* yang sangat masif (Permana, 2021). Mereka berlomba membangun identitasnya demi mendapatkan citra yang mereka inginkan. Keadaan ingin dipuji dan dikenal oleh banyak orang ini merupakan salah satu bentuk kecenderungan *narsisme*. *Narsisme* sendiri adalah gangguan kepribadaian dimana seseorang memiliki perasaan cinta terhadap diri sendiri secara berlebihan. Orang yang mengalami gejala ini disebut *narsisme* (Thiro *et al.*, 2021).

Istilah *narsisme* diartikan sebagai cinta *ekstrim* atau paham yang mengharapkan diri sendiri sangat *superior* dan sangat penting, memiliki *extreme*

self importancy, menganggap diri sendiri sebagai yang paling pandai, paling hebat, paling berkuasa, paling bagus, dan segalanya. Individu yang bersangkutan tidak perlu memikirkan orang lain dan sangat *egosentrik* atau mementingkan diri sendiri, bagi dirinya yang paling penting adalah diri sendiri. Di sisi lain kecenderungan *narsisme* adalah sikap yang terlalu mencintai dirinya, biasanya orang-orang yang narsis cenderung mengunggulkan dirinya, merasa dirinya teramat baik, kagum pada dirinya sendiri, membutuhkan sanjungan dari lingkungan sekitarnya, dan tidak peka dengan kebutuhan orang lain (Santi, 2017).

Widiyanti *et al.*, (2017) mengungkapkan bahwa perilaku *narsisme* terjadi ketika adanya kerancuan antara diri yang ideal dan diri sejati, kendati demikian *narsisme* bukan merupakan gangguan kepribadian yang berat karena masih adanya struktur kohesif yang berada dalam diri individu. *Narsisme* pada remaja adalah suatu kondisi di mana individu menunjukkan ciri-ciri *narsisme* seperti kebutuhan yang berlebihan akan pujian, perasaan superioritas, dan kurangnya empati terhadap orang lain. Perilaku *narsisme* ini bisa memengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka, baik dalam hubungan interpersonal maupun dalam pencapaian akademis dan emosional.

Apriliani (2015) mengemukakan orang yang menampilkan perilaku *narsisme* suka memamerkan bagaimana pandangan orang lain mengenai dirinya yang menganggap dirinya spesial, keberhasilan yang telah diraihinya. Akibatnya adalah melahirkan sikap yang kurang empati terhadap orang lain, arogan, iri, ingin diperlakukan secara istimewa oleh orang lain, selalu mencari perhatian, ingin dipuja, takut gagal, dan sensitif terhadap kritikan (Jazilah, 2017).

Di dalam *Diagnostic Statistical Manual (DSM IV-TR)*, *narsisme* digolongkan pada gangguan kepribadian cluster B, yaitu gangguan kepribadian narsistik (*American Psychiatric Association*, 1994). Davison *et al.*, (2014) individu dengan gangguan kepribadian *narsisme* memiliki pandangan berlebihan mengenai keunikan dan kemampuan mereka, mereka terfokus dengan berbagai fantasi keberhasilan besar. Perilaku *narsisme* yang dialami oleh individu dapat memberikan efek negatif bagi mereka yang mengalami gangguan tersebut. Individu dapat mengalami gangguan relasi yang baik dengan orang lain dan juga akan lebih mudah mengalami depresi karena kebutuhan akan harga dirinya yang tidak terpenuhi (Margaretha & Soetjiningsih, 2022).

Menurut Apriliani (2015) ciri-ciri perilaku *narsisme* pada remaja yaitu: 1) kebutuhan untuk pujian berlebihan: remaja *narsisme* seringkali mencari perhatian dan pujian dari orang lain secara berlebihan, mereka mungkin merasa tidak puas dengan pujian yang diterima dan terus-menerus mencari *validasi eksternal*, 2) perasaan *superioritas*: mereka cenderung merasa bahwa mereka lebih istimewa atau lebih baik daripada orang lain, ini sering terlihat dalam sikap yang meremehkan orang lain atau ketidakmampuan untuk menerima kritik, 3) kurangnya empati: remaja *narsisme* seringkali kesulitan untuk memahami atau menghargai perasaan dan kebutuhan orang lain, mereka mungkin tampak dingin atau acuh tak acuh terhadap perasaan orang lain, 4) eksploitasi hubungan: mereka mungkin menggunakan hubungan *interpersonal* untuk keuntungan pribadi mereka dan tidak menunjukkan rasa tanggung jawab atau kepedulian terhadap orang lain dalam hubungan tersebut, 5) kebutuhan untuk mengontrol: mereka seringkali merasa perlu untuk mengendalikan situasi atau orang lain untuk mempertahankan citra diri

mereka yang superior.

Dalam rangka mengkaji lebih lanjut bahasan diatas, peneliti turun ke lapangan untuk melakukan studi awal pada remaja pengguna Tik Tok di lingkungan VII Kelurahan Sirantau Kota Tanjung Balai mengenai perilaku *narsisme*. Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan peneliti terhadap beberapa remaja di lingkungan VII Kelurahan Sirantau Kota Tanjung Balai, menunjukkan bahwa perilaku *narsisme* di Kelurahan Sirantau Kota Tanjung Balai cukup tinggi. Hal ini didukung oleh observasi peneliti terhadap beberapa remaja yang memperlihatkan bahwa banyak remaja yang menggunakan aplikasi Tik Tok secara berlebihan. Selain itu, banyak remaja yang aktif dalam mengunggah video, sehingga mereka merasa mendapatkan perhatian melalui jumlah *viewers* dan *like* yang banyak. Hal tersebut membuat remaja yang menggunakan media sosial Tik Tok memiliki kebutuhan untuk dihargai dan diakui yang semakin tinggi.

Menurut Apriliani (2015) dampak perilaku *narsisme* pada remaja yaitu : 1) hubungan *interpersonal* yang buruk: perilaku *narsisme* dapat menyebabkan konflik dan ketegangan dalam hubungan dengan teman, keluarga, dan pasangan, kurangnya empati dan kecenderungan untuk mengeksploitasi hubungan dapat mengakibatkan isolasi sosial dan kesulitan membangun hubungan yang sehat, 2) masalah akademis dan karier: remaja yang *narsisme* mungkin kesulitan bekerja dalam tim atau menerima umpan balik yang konstruktif, yang dapat berdampak negatif pada pencapaian akademis dan perkembangan karier mereka di masa depan, 3) kesehatan mental: perilaku *narsisme* dapat berhubungan dengan masalah kesehatan mental seperti kecemasan, depresi, dan gangguan suasana hati, rasa tidak puas yang terus-menerus dan kebutuhan untuk validasi *eksternal* dapat berkontribusi pada perasaan

rendah diri dan ketidakbahagiaan, 4) persepsi diri yang tidak stabil: *narsisme* dapat menyebabkan ketergantungan pada pujian *eksternal* untuk merasa baik tentang diri sendiri, ini dapat menghasilkan persepsi diri yang tidak stabil, di mana harga diri mereka sangat bergantung pada penilaian orang lain, 5) keterampilan sosial yang terbatas: kurangnya empati dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk interaksi yang efektif di berbagai konteks, 6) konflik dengan otoritas: remaja *narsisme* mungkin mengalami kesulitan mengikuti aturan dan arahan dari otoritas, seperti guru atau orang tua, karena merasa mereka lebih tahu atau lebih baik daripada orang lain.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan perilaku *narsisme* pada remaja adalah harga diri (*self-esteem*). Hal tersebut senada dengan pernyataan Santi (2017) yang menyatakan bahwa di usia remaja mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk menjadi pusat perhatian dengan mengunggah foto atau kegiatan di media sosial supaya disebut sebagai individu yang *modern*. Padahal bagi individu yang harga dirinya rendah tidak akan berperilaku seperti ini, hal ini dikarenakan semakin tingginya *self-esteem* seseorang maka semakin rendah kecenderungan perilaku *narsisme*.

Harga diri (*self-esteem*) adalah suatu keyakinan nilai diri sendiri berdasarkan evaluasi diri secara keseluruhan. *Self-esteem* pada kenyataannya terbentuk oleh keadaan kita dan bagaimana orang lain memperlakukan kita. *Self-esteem* ditinjau dari kondisinya dibedakan dalam dua kondisi yaitu kuat (*strong*) dan lemah (*weak*). Orang yang mempunyai *self-esteem* tinggi akan mampu membina relasi yang lebih baik dan sehat dengan orang lain, bersikap sopan, dan

menjadikan dirinya menjadi orang yang berhasil. Sebaiknya individu yang memiliki *self-esteem* yang rendah memiliki citra diri negatif dan konsep diri yang buruk (Santi, 2017).

Apriliani (2015) mengemukakan bahwa seseorang yang memunculkan *narsisme* akan suka memamerkan segala sesuatu tentang dirinya untuk dipandang oleh orang lain spesial terhadap keberhasilan yang dia dapatkan. Hal tersebut muncul ketika seseorang memiliki *self-esteem* rendah karena seseorang akan terus mengoreksi dirinya bagaimana pandangan orang lain terhadapnya dan ingin diperhatikan terus oleh orang lain.

Individu dengan *self-esteem* rendah maka cenderung akan kritis terhadap dirinya sendiri, sehingga seringkali menghindari hubungan sosial, untuk mengubah fokus dari penampilan negatif untuk meningkatkan citra dirinya dihadapan orang lain. Sebaliknya, seseorang yang memiliki *self-esteem* tinggi maka tidak banyak mempromosikan di media sosial, sedangkan individu yang cenderung memiliki *self-esteem* rendah maka lebih sering memposting foto terbaiknya dalam media sosial (Mullai, 2017).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Maulina (2017) di SMA Surakarta bahwa didapatkan hasil sejumlah 80 subjek remaja usis 16-18 tahun menunjukkan *narsisme* dengan kategori sedang. Sumbangan efektif dari harga diri terhadap *narsisme* sebesar 32,26% kemudian sisa 67,74% dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian ini dianggap sangat penting karena setiap individu selalu menggunakan sosial media Tik Tok untuk berkomunikasi. Fenomena *narsisme* juga sering dialami oleh remaja. Dari berbagai penelitian dapat disimpulkan bahwa *self-esteem* menjadi salah satu faktor terbentuknya perilaku *narsisme* pada individu

pengguna Tik Tok. Dengan *self-esteem* yang tinggi maka individu mampu menerima dirinya sebaik mungkin dan apa adanya tanpa harus adanya pengakuan dari orang lain.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “hubungan antara *self-esteem* dengan kecenderungan perilaku *narsisme* pada remaja pengguna Tik Tok di Kelurahan Sirantau Kota Tanjung Balai”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah ada hubungan antara *self-esteem* dengan kecenderungan perilaku *narsisme* pada remaja pengguna Tik Tok di Kelurahan Sirantau Kota Tanjung Balai?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-esteem* dengan kecenderungan perilaku *narsisme* pada remaja pengguna Tik Tok di Kelurahan Sirantau Kota Tanjung Balai.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian dari landasan teori yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut: ada hubungan yang negatif antara *self-esteem* dengan kecenderungan perilaku *narsisme* pada remaja pengguna Tik Tok di Kelurahan Sirantau Kota Tanjung Balai, dengan asumsi bahwa semakin tinggi tingkat *self-esteem* pada remaja maka semakin rendah perilaku *narsisme* dan sebaliknya semakin rendah tingkat *self-esteem* maka semakin tinggi kecenderungan perilaku *narsisme* pada remaja.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diadakannya penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka manfaat penelitian ini, yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu Psikologi, khususnya di bidang Psikologi Klinis serta dapat digunakan sebagai referensi dalam melanjutkan penelitian terkait dengan hubungan antara *self-esteem* dengan kecenderungan perilaku *narsisme* pada remaja pengguna Tik Tok.

1.5.2 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran remaja terhadap perilaku *narsisme* dalam konteks sosialnya, penelitian ini dimaksudkan agar suatu saat dapat menjadi tolak ukur untuk mengidentifikasi opini tentang *self-esteem* di masyarakat. Berharap bahwa lingkungan dapat membantu dalam pengembangan sikap remaja yang lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku *Narsisme*

2.1.1 Pengertian Perilaku *Narsisme*

Menurut Apriliani (2015) menjelaskan bahwa *narsisme* merupakan perilaku yang menekankan cinta diri dan memperlihatkan dirinya siapa secara berlebihan, serta mempunyai kepercayaan yang sangat berlebihan terhadap dirinya yang berkaitan dengan kesuksesan, pengakuan, kecerdasan, kepandaian, dan fantasi.

Menurut Nevid (2005) *narsisme* adalah hal yang dilakukan seseorang dengan memandang dirinya secara berlebihan dan patut mendapatkan apresiasi yang baik dari orang lain, seseorang yang narsis maka akan selalu menyombongkan dirinya kepada orang lain.

Fauziah (2005) mengartikan istilah *narsisme* sebagai cinta ekstrim, paham yang mengharapakan diri sendiri sangat superior dan sangat penting, terdapat unsur extreme self importance yang menganggap diri sendiri sebagai individu yang paling pandai, paling hebat, paling berkuasa, paling bagus, dan segalanya. Individu yang bersangkutan tidak perlu memikirkan orang lain dan sangat egosistik. Bagi dirinya yang paling penting adalah diri sendiri dan ia tidak penting bagi dunia luar.

Menurut Lam (dalam Widiyanti, 2017) *narsisme* berasal dari konsep diri dan rasa percaya diri yang diaktualisasikan melalui perilaku seperti percaya diri sebagai individu yang unik, memiliki intelegensi yang lebih, dan memiliki potensi lebih dari orang lain sehingga cenderung tidak menerima diri sendiri karena berperilaku secara berlebihan dari kemampuan serta keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku *narsisme* adalah perilaku yang ditandai dengan kecenderungan untuk memandang dirinya dengan cara yang berlebihan, senang sekali menyombongkan dirinya, dan berharap orang lain memberikan pujian kepadanya.

2.1.2 Karakteristik Perilaku *Narsisme*

Adapun beberapa karakteristik perilaku *narsisme* menurut DSM IV-TR (1994), diantaranya:

- a) Cenderung mengharapkan perhatian.
- b) Kurangnya empati terhadap orang lain.
- c) Cenderung mementingkan diri sendiri, serta melebih-lebihkan bakat dan prestasi yang dimiliki, berharap dikenal sebagai seseorang yang unggul tanpa ada hasil atau pencapaian tertentu.
- d) Cenderung terlalu bangga akan fantasinya dan memiliki tujuan yang cenderung tidak realistis tentang keberhasilannya yang tiada batas, kepintaran, kekuatan, dan kecantikan atau kisah cinta yang ideal.
- e) Percaya bahwa dirinya sangat spesial dan hanya bisa bergaul atau bergabung dengan orang-orang yang juga memiliki status tinggi.
- f) Cenderung memerlukan pujian yang berlebih ketika melakukan sesuatu.
- g) Cenderung bersikap egois dan selalu mengambil keuntungan dari setiap kesempatan untuk mendapatkan apa yang diinginkannya.
- h) Cenderung merasa iri hati akan keberhasilan orang lain dan meyakini bahwa orang lain juga iri padanya.
- i) Cenderung menunjukkan sifat arogan atau sombong dan merendahkan orang lain.

Ditambah menurut Jeffrey *et al.*, (2013) beberapa karakteristik perilaku *narsisme* yaitu sebagai berikut :

- a) Memiliki rasa mementingkan diri sendiri secara berlebihan.
- b) Disibukkan dengan fantasi kesuksesan, kekuasaan, kemewahan, ketampanan, atau ide cinta tanpa akhir.
- c) Mempunyai keyakinan bahwa dirinya spesial dan beda dari lainnya.
- d) Membutuhkan kekaguman yang berlebihan.
- e) Bersifat sewenang-wenangnya terhadap orang lain.
- f) Tidak mau memahami perasaan dan kebutuhan orang lain.
- g) Perasaan dengki ke orang lain.
- h) Menunjukkan perilaku yang sombong.
- i) Berkeinginan diperlakukan spesial oleh orang lain.

Selanjutnya Widiyanti (2017) berpendapat bahwa seseorang narsistik mempunyai karakteristik, sebagai berikut:

- a) Mempunyai konsep diri yang selalu positif tentang dirinya (berpikir bahwa dirinya baik dalam hampir segala hal).
- b) *Egosentrisme* (memikirkan dirinya sendiri tanpa mau mendengarkan orang lain).
- c) Merasa diri spesial atau unik.
- d) Mempunyai hubungan interpersonal yang kurang baik.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik perilaku *narsisme* yaitu mereka biasanya menunjukkan sikap seperti: menilai diri

sendiri terlalu tinggi dibandingkan orang lain secara berlebihan, menganggap diri dianggap *superior* tanpa adanya pencapaian yang pantas dan melebih-lebihkan pencapaian dan bakat diri.

2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku *Narsisme*

Terdapat beberapa faktor penyebab perilaku *narsisme* menurut Riadi (2021) diantaranya:

a) *Self-esteem* (harga diri).

Harga diri yang dimiliki tidak stabil dan sangat bergantung pada interaksi sosial sehingga memiliki harga diri yang rapuh dan sangat rentan terhadap kritikan.

b) *Depression* (depresi).

Adalah suatu pikiran negatif terhadap dirinya, masa depan, dunia serta adanya perasaan bersalah dan selalu merasa kurang percaya dengan hidup. Seseorang yang mengalami depresi terjadi karena dia menganggap bahwa pentingnya mendapat perhatian dan jika hal tersebut tidak terpenuhi maka akan menyalahkan orang lain dan putus asa.

c) *Loneliness* (kesepian).

Suatu perasaan yang tidak menyenangkan dan tidak mempunyai keinginan untuk berhubungan dengan orang-orang sekitar. Hal ini berkaitan dengan sulitnya membangun rasa akrab dengan orang lain, sehingga memunculkan perasaan yang tidak nyaman.

d) *Subjective Well-being* (perasaan subjektif).

Seseorang yang merasa bahwa dirinya seakan-akan menjadi pribadi yang sempurna dari pada orang lain. Berkaitan dengan penilaian kognitif dan

emosional individu tentang hidupnya sendiri. Hal ini juga berkaitan dengan kebahagiaan karena emosi positif menjadi hal yang sangat penting pada aspek ini.

Beberapa faktor penyebab *narsisme* menurut Apsari (2012) diantaranya adalah:

a) Faktor psikologis.

Terjadinya gangguan kepribadian *narsisme* dikarenakan adanya harapan yang tidak realistis atau kurangnya menerima terhadap diri. Oleh karena itu pada faktor ini berkaitan dengan kepercayaan diri individu, harga diri dan minat terhadap objek tertentu.

b) Faktor biologis.

Munculnya kepribadian *narsisme*, bisa juga karena adanya faktor keturunan atau gen. Dalam hal ini seringkali terjadi pada individu yang orang tuanya mengidap gangguan neorotik, usia, jenis kelamin, fungsi hormon serta struktur fisik lainnya.

c) Faktor sosiologis.

Secara sosiologis, kepribadian *narsisme* dapat dialami oleh semua orang dengan berbagai macam golongan, dikarenakan adanya perbedaan yang nyata antara kelompok budaya tertentu. Hal itu akan berpengaruh pada perilaku setiap individu.

d) Faktor kultural dan teknologi.

Budaya (*culture*) merupakan cara hidup sebuah golongan masyarakat yang terus berkembang sehingga menjadi nilai di lingkungan masyarakat

tersebut. Cara hidup (*life style*) itu kemudian menjadi sebuah adat istiadat atau kebiasaan yang diturunkan dari generasi pertama ke generasi selanjutnya. Seiring dengan berjalannya waktu, kemajuan teknologi pun semakin berkembang pesat dan otomatis akan memberikan pengaruh pada lingkungan masyarakat, entah dari sisi positif dan negatifnya. Ketika sebuah golongan masyarakat di pengaruhi oleh kemajuan teknologi, seperti halnya media sosial, maka tidak menutup kemungkinan aksi *narsisme* akan merajalela. Hal ini dikarenakan banyaknya fasilitas-fasilitas yang memudahkan seseorang untuk semakin narsis.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan faktor penyebab *narsisme* meliputi *self-esteem* (harga diri), *depression* (depresi), *loneliness* (kesepian) dan *subjective well-being* (perasaan subjektif).

2.1.4 Aspek Perilaku *Narsisme*

Adapun beberapa aspek perilaku *narsisme* menurut Reskin & Hall (dalam Aqilah, 2021) diantaranya:

a) *Authority*.

Individu yang memiliki kecenderungan *narsisme* lebih senang mendominasi sesuatu, menjadi pemimpin, dan memutuskan sesuatu dengan sendirinya.

b) *Self sufficiency*.

Berkaitan dengan bagaimana individu dapat memenuhi apa yang menjadi kebutuhannya. Hal ini juga termasuk dengan kemandirian, rasa tegas dan rasa percaya diri dalam memenuhi kebutuhan.

c) *Superiority*.

Individu yang memiliki kecenderungan *narsisme* biasanya menganggap

dirinya adalah yang terbaik diantara yang lain.

d) *Exhibitionism.*

Bagaimana individu terlalu memperhatikan penampilan fisiknya. Mereka menganggap bahwa penampilan yang baik akan mendapatkan penilaian yang baik pula di mata orang lain.

e) *Exploitativeness.*

Bagaimana individu memanfaatkan orang lain untuk mendapatkan penilaian yang baik dari orang lain. mereka biasanya akan memandang rendah orang lain.

f) *Vanity.*

Bagaimana individu merasa dirinya adalah yang terbaik sehingga sulit menerima kritik atau masukan dari orang lain.

g) *Entitlement.*

Berkaitan dengan bagaimana individu memilih apa yang cocok bagi dirinya. Meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang ada di lingkungan sekitarnya.

Terdapat beberapa aspek perilaku *narsisme* berdasarkan DSM-V (*Diagnostik and Statisal Manual Of Mental Disorders, Fifth Edition*) diantaranya adalah :

- a) Individu merasa dirinya penting (seperti pada keberhasilan prestasi dan bakat yang dimiliki, mengharap mendapat pujian dan pengakuan dari orang lain tanpa prestasi yang seimbang).
- b) Dipenuhi dengan khayalan atau angan-angan tentang keberhasilan,

kelebihan, kemampuan, fisik yang dimiliki, atau cinta versi ideal menurutnya.

- c) Adanya keyakinan bahwa dirinya paling spesial dan paling unik diantara yang lainnya.
- d) Memiliki kebutuhan dan keinginan untuk dipuji.
- e) Merasa dirinya berhak diperlakukan secara istimewa.
- f) Memanfaatkan hubungannya dengan orang lain untuk memenuhi tujuannya sendiri.
- g) Kurang memiliki perasaan empati atau peduli kepada orang lain.
- h) Merasa iri dengan orang lain dan merasa orang lain iri terhadap dirinya.
- i) Memperlihatkan sikap dan perilaku yang sombong.

Berdasarkan uraian tersebut, aspek yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek perilaku *narsisme* dari Reskin & Hall (dalam Aqilah, 2021) yaitu: *authority, self sufficiency, superiority, exhibitionisme, exploitiveness, vanity, entitlement.*

2.2 Self-Esteem

2.2.1 Pengertian Self-Esteem

Menurut Kreitner (dalam Santi, 2017) harga diri atau (*self-esteem*) adalah suatu keyakinan nilai diri sendiri berdasarkan evaluasi diri secara keseluruhan. Perasaan-perasaan *self-esteem* pada kenyataannya terbentuk oleh keadaan kita dan bagaimana orang lain memperlakukan kita. *Self-esteem* ditinjau dari kondisinya dibedakan dalam dua kondisi yaitu kuat (*strong*) dan lemah (*weak*). Orang yang mempunyai *self-esteem* yang kuat akan mampu membina relasi yang lebih baik dan

sehat dengan orang lain, bersikap sopan, dan menjadikan dirinya menjadi orang yang berhasil. Sebaliknya individu yang memiliki *self-esteem* yang lemah memiliki citra diri negatif dan konsep diri yang buruk. *Self-esteem* merupakan elemen penting bagi pembentukan konsep diri seseorang dan akan berdampak luas pada sikap dan perilakunya.

Menurut Srisayekti *et al.*, (2015) terdapat dua hal yang berperan dalam pembentukan *self-esteem* yaitu bagaimana orang lain mengevaluasi dirinya (*reflected appraisals*) dan komparasi sosial (*social comparisons*). Mereka yang memiliki *self-esteem* rendah diduga memiliki kecenderungan menjadi rentan terhadap depresi, pengguna narkoba, dan dekat dengan kekerasan. *Self-esteem* yang tinggi membantu meningkatkan inisiatif, resiliensi, dan perasaan puas pada diri seseorang.

Santrock (dalam Oktaviani, 2019) mengatakan bahwa *self-esteem* merupakan evaluasi individu tentang dirinya sendiri secara positif atau negatif. Evaluasi ini memperlihatkan bagaimana individu menilai dirinya sendiri dan diakui atau tidaknya kemampuan dan keberhasilan yang diperolehnya.

Frank (2015) menjelaskan *self-esteem* sebagai penghormatan atau penghargaan seseorang yang dimiliki untuk diri sendiri. Seseorang dengan perasaan positif mengenai diri dikatakan memiliki *self-esteem* yang tinggi. Namun, *self-esteem* dapat merujuk kepada area yang sangat spesifik serta perasaan umum tentang diri. Misalnya, seseorang mungkin memiliki *self-esteem* yang rendah mengenai daya tarik fisik dan *self-esteem* yang tinggi tentang kemampuan untuk melakukan pekerjaan dengan baik.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *self-esteem* adalah penilaian yang diterapkan individu pada dirinya sendiri dalam bentuk perasaan positif dan negatif, serta menunjukkan tingkat kepercayaan individu terhadap dirinya bahwa individu yang bersangkutan merasa mampu, berarti, berharga, dan kompeten.

2.2.2 Karakteristik *Self Esteem*

Frank (2015) menjelaskan karakteristik *self-esteem* yang rendah sebagai berikut:

a) Perasaan ketidakbahagiaan.

Orang dengan *self-esteem* yang rendah biasanya tidak bahagia. Rasa kepuasan seseorang dan kepuasan dengan kehidupan biasanya berasal dari bagaimana seseorang merasa tentang dirinya sendiri. Bagi sebagian orang, *self-esteem* yang rendah dapat menyebabkan depresi dan bahkan ketidakmampuan untuk berfungsi dalam kehidupan. Namun, beberapa orang yang kebahagiaan mereka berasal dari beberapa sumber lain seperti keyakinan spiritual mungkin tidak menemukan tingkat kebahagiaan mereka terpengaruh oleh *self-esteem* yang rendah.

b) Perasaan cemas.

Banyak orang dengan *self-esteem* rendah mengalami kecemasan, terutama kecemasan sosial. Sering, ini merupakan konsekuensi dari aspek sosial evaluatif *self-esteem*. Dengan kata lain, seseorang cenderung untuk mengevaluasi dirinya berdasarkan perbandingan dengan orang lain. Selain itu, banyak orang khawatir tentang orang lain mengevaluasi mereka dan menganggap bahwa orang lain akan melihat kelemahan yang sama dan

ketidakmampuan yang mereka lihat dalam diri mereka sendiri. Kekhawatiran seperti itu mengarah pada perasaan cemas.

c) Perasaan rendah diri atau inferioritas.

Kebanyakan orang yang memiliki *self-esteem* yang rendah merasa rendah diri kepada orang lain. Mereka percaya bahwa mereka tidak mengukur beberapa standar yang orang lain miliki. Sering mereka merasa bahwa beberapa kekurangan dalam diri mereka berarti bahwa mereka tidak berharga atau layak. Kekurangan ini bukan sesuatu yang terlihat oleh orang lain tetapi sesuatu yang diperbesar oleh orang dengan harga diri yang rendah karena pengalaman masa lalu. Misalnya, orang yang percaya dia egois karena itulah dia diberitahu sebagai kekanak-kanakan meskipun perilakunya seperti yang dilihat oleh orang lain mungkin cukup memberi dan penuh kasih.

d) Ketidaksabaran atau gangguan dengan diri atau orang lain.

Karakteristik lain dari rendah diri adalah kecenderungan untuk menjadi tidak sabar atau mudah terganggu oleh kesalahan, kekurangan atau ketidakcakapan. Paling sering ini diarahkan pada diri tetapi juga dapat diarahkan pada orang lain.

e) Tujuan berorientasi *eksternal*.

Individu dengan *self-esteem* yang rendah sering menentukan tujuan dan arah dalam hidup berdasarkan apa yang orang lain mungkin ingin atau perlukan. Mereka sering merasa bahwa kebutuhan atau keinginan mereka tidak penting. Sikap seperti itu bisa menyebabkan kebencian karena selalu memperhatikan orang lain sementara kebutuhan mereka tidak ditangani.

f) *Negativitas.*

Rendah diri cenderung mengarah ke *negativitas*. *Negativitas* ini tidak selalu secara *eksternal* diamati tapi juga *internal*. Manifestasi *eksternal* seperti mengkritik diri sendiri kepada orang lain atau berlebihan meminta maaf atau komentar tentang pengamatan negatif dapat diperhatikan oleh orang lain. Sayangnya, orang cenderung menghindari individu dengan *negativitas* berlebihan yang dapat memperkuat *self-esteem* yang rendah.

Sementara karakteristik *self-esteem* yang tinggi menurut Frank (2015) adalah sebagai berikut:

a) Tanggung jawab.

Sejak individu dengan *self-esteem* yang tinggi dapat menerima dirinya sepenuhnya mereka mampu mengambil tanggung jawab untuk diri mereka sendiri dan konsekuensi dari tindakan mereka tanpa kritik berlebihan terhadap diri sendiri. Oleh karena itu, mereka sudah mampu untuk mengakui kesalahan dan menerima keterbatasan.

b) *Goal commitment.*

Mereka dengan *self-esteem* yang tinggi cenderung memiliki rasa yang kuat terhadap tujuan dan berkomitmen untuk tujuan dalam hidup. Selain itu, mereka cenderung *persisten* dalam mencapai tujuan ini karena komitmen mereka tidak berubah berdasarkan keberhasilan atau kegagalan. Sebagai peserta aktif dalam kehidupan mereka cenderung berjuang untuk keunggulan bukan untuk kesempurnaan.

c) *Genuineness*.

Orang dengan *self-esteem* yang tinggi bisa jujur dengan diri sendiri dan orang lain baik secara emosional dan intelektual. Karena mereka tidak takut orang lain akan benar-benar mengetahui mereka, mereka cenderung tulus dalam interaksi mereka dengan orang lain.

d) Pengampun.

Self-esteem yang tinggi cenderung sesuai dengan toleransi dan penerimaan keterbatasan. Akibatnya, orang yang memiliki *self-esteem* yang tinggi mudah memaafkan diri sendiri dan orang lain.

e) Nilai-nilai *internal*.

Individu dengan *self-esteem* yang tinggi cenderung memiliki nilai berbasis *internal* daripada nilai-nilai berbasis *eksternal*. Dengan kata lain, mereka memiliki identitas yang kuat berdasarkan nilai-nilai yang dipilih daripada nilai-nilai yang mereka percaya karena tuntutan atau harapan dari orang lain. Jenis identitas biasanya dianggap sebagai "identitas yang dicapai" di mana seseorang telah dianalisis keyakinan dan nilai-nilai mereka untuk menentukan seperangkat prinsip *internal* maupun nilai-nilai yang mereka akan patuhi.

f) Positif.

Orang dengan *self-esteem* yang tinggi adalah positif dengan sikap menghargai dan berterima kasih terhadap kehidupan. Mereka bisa dengan bebas memuji diri sendiri dan orang lain dan cenderung untuk mencari aspek-aspek positif dari kehidupan dan tidak memikirkan hal negatif.

g) Perbaiki diri.

Umumnya, ada kecenderungan kuat untuk berusaha menuju perbaikan diri di antara mereka dengan *self-esteem* yang tinggi. Karena mereka tidak melihat kebutuhan untuk perbaikan diri sebagai kualitas negatif mereka mampu memeriksa diri tanpa kritik.

Coopersmith (dalam Alfarasyi, 2023), bahwa karakteristik *self-esteem* berdasarkan tingkat *self-esteem* terbagi menjadi dua, yaitu:

a) *Self-esteem* positif.

1. Menganggap diri sendiri sebagai orang yang berharga dan sama baiknya dengan orang lain yang sebaya dengan dirinya dan menghargai orang lain.
2. Dapat mengontrol tindakannya terhadap dunia luar dirinya dan dapat menerima kritik dengan baik.
3. Menyukai tugas baru dan menantang serta tidak cepat bingung bila sesuatu berjalan diluar rencana.
4. Berhasil atau berprestasi dibidang akademik, aktif dan dapat mengekspresikan dirinya dengan baik.
5. Tidak menganggap dirinya sempurna, tetapi tahu keterbatasan diri dan mengharapkan adanya pertumbuhan dalam dirinya.
6. Memiliki nilai-nilai dan sikap yang demokratis serta orientasi yang realistis.
7. Lebih bahagia dan efektif menghadapi tuntutan dari lingkungan.

b) *Self-esteem* negatif.

1. Menganggap dirinya sebagai orang yang tidak berharga dan tidak seseuai, sehingga takut gagal untuk melakukan hubungan sosial. Hal ini seringkali menyebabkan individu yang memiliki *self-esteem* yang rendah, menolak dirinya sendiri dan tidak puas akan dirinya.
2. Sulit mengontrol tindakan dan perilakunya terhadap dunia luar dirinya dan kurang dapat menerima saran dan kritikan dari orang lain.
3. Tidak menyukai segala hal atau tugas yang baru, sehingga akan sulit baginya untuk menyesuaikan diri dengan segera sesuatu yang belum jelas baginya.
4. Tidak yakin akan pendapat dan kemampuan diri sendiri sehingga kurang berhasil dalam prestasi akademis dan kurang dapat mengekspresikan dirinya dengan baik.
5. Menganggap dirinya kurang sempurna dan segala sesuatu yang dikerjakannya akan selalu mendapat hasil yang buruk walaupun dia telah berusaha keras, serta kurang dapat menerima segala kekurangan dalam dirinya.
6. Kurang memiliki nilai dan sikap yang demokratis serta orientasi yang kurang realistis.
7. Selalu merasa khawatir dan ragu-ragu dalam menghadapi tuntutan dari lingkungan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik *self-esteem* rendah adalah perasaan ketidakbahagiaan, perasaan cemas, perasaan rendah diri

atau *inferioritas*, ketidaksabaran, tujuan berorientasi *eksternal* dan *negativitas*, sedangkan karakteristik *self-esteem* yang tinggi yaitu, tanggung Jawab, *goal commitment*, *genuineness*, pengampun, nilai-nilai Internal, positif, dan perbaikan diri.

2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Self Esteem*

Menurut Coopersmith (dalam Alfarasyi, 2023) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *self-esteem*, yaitu :

- a) Penerimaan atau penghinaan terhadap diri.

Seseorang yang merasa dirinya berharga akan memiliki perasaan atau penilaian yang positif mengenai dirinya sendiri dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki perasaan atau penilaian yang positif. Individu dengan *self-esteem* yang baik akan mampu menerima dirinya dengan baik, menghargai apa yang ada di dirinya, tidak menganggap rendah dirinya, dapat memahami kekurangan yang ada pada dirinya dan mengetahui potensi yang terdapat pada dirinya. Sebaliknya individu dengan *self-esteem* yang rendah cenderung lebih menghindari hubungan pertemanan dan suka menyendiri, selalu merasa kekurangan akan dirinya, padahal sebenarnya orang dengan *self-esteem* rendah lebih membutuhkan dukungan secara sosial.

- b) Kepemimpinan atau popularitas.

Penilaian diri seseorang didapat dari bagaimana individu dapat berperilaku sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya, yaitu kemampuan individu untuk membedakan kemampuan yang ada pada dirinya dengan orang lain dilingkungannya. Pada situasi yang kompetitif, seseorang dengan *self-*

esteem yang tinggi akan mampu merasa bersaing dan ingin membuktikan dampak yang positif terhadap lingkungan disekitarnya.

c) Keluarga dan orang tua.

Keluarga dan orang tua memiliki peranan terbesar dalam membentuk *self-esteem* seseorang, karena lingkungan keluarga merupakan orang-orang pertama yang berinteraksi dengan seseorang. Kemudian munculnya perasaan dihargai dalam suatu keluarga merupakan nilai yang penting dalam membentuk *self-esteem* seseorang.

d) Keterbukaan dan kecemasan.

Setiap individu mampu untuk menerima, keyakinan, nilai-nilai, sikap, moral baik dari orang lain ataupun lingkungan sekitarnya jika individu tersebut merasa dirinya diterima dan dihargai. Apabila seseorang ditolak dalam suatu lingkungan maka dirinya akan merasa kecewa.

Sedangkan menurut Sarwono (2011) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang *self-esteem*, yaitu :

a) Dukungan lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengasuh dan mendidik remaja serta menjadi tempat sosialisasi bagi remaja perlakuan adil, pemberian kesempatan untuk aktif dan pendidikan yang di dapat pada remaja yang memiliki *self-esteem* yang tinggi.

b) Dukungan lingkungan sosial.

Lingkungan sosial tempat individu mempengaruhi bagi pembentukan *self-esteem*. Individu mulai menyadari bahwa dirinya berharap sebagai individu

dengan lingkungannya kehilangan kasih sayang, penghinaan, dan dijauhi teman sebaya akan menurunkan *self-esteem*. Sebaliknya pengalaman, keberhasilan, persahabatan, dan kemasyuran akan meningkatkan *self-esteem*.

c) Faktor psikologis.

Penerimaan diri atau penghargaan individu tersebut kepikiran tentang dirinya yang lebih kuat dan mendalam dan pembentukan *self-esteem*, sehingga individu untuk dapat menentukan arah dirinya pada saat mulai memasuki hidup bermasyarakat sebagai anggota masyarakat yang sudah dewasa.

d) Jenis kelamin.

Perbedaan jenis kelamin mengakibatkan terjadinya perbedaan dalam pola berpikir, cara berpikir dan bertindak antara laki-laki dan perempuan. Keadaan ini dimungkinkan melihat cara perlakuan orang tua dan harapan masyarakat yang berbeda pada kedua jenis kelamin.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *self-esteem*, yaitu penerimaan diri atau penghinaan terhadap diri, kepemimpinan atau popularitas, keluarga dan orang tua, keterbukaan diri dan kecemasan, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, lingkungan psikologis, dan jenis kelamin.

2.2.4 Aspek-aspek *Self-Esteem*

Rosenberg (dalam Raharja & Yuniardi, 2019) menyatakan bahwa *self-esteem* memiliki dua aspek, yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri. Kedua aspek tersebut memiliki lima dimensi, yaitu:

- a) Dimensi akademik, mengacu pada persepsi individu terhadap kualitas pendidikan individu.
- b) Dimensi sosial, mengacu pada persepsi individu terhadap hubungan sosial individu.
- c) Dimensi emosional, merupakan hubungan keterlibatan individu terhadap emosi individu.
- d) Dimensi keluarga, mengacu pada keterlibatan individu dalam partisipasi dan integrasi di dalam keluarga.
- e) Dimensi fisik, yang mengacu pada persepsi individu terhadap kondisi fisik individu.

Terdapat empat aspek *self-esteem* menurut Coopersmith (dalam Alfarasyi, 2023), yaitu:

- a) *Power*, kemampuan yang dimiliki untuk mengendalikan atau mempengaruhi orang lain.
- b) *Significance*, penerimaan yang diperoleh berdasarkan penilaian orang lain.
- c) *Virtue*, ketaatan terhadap etika atau norma moral pada masyarakat.
- d) *Competence*, kemampuan untuk berhasil sesuai dengan tujuan yang dimiliki.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek *self-esteem* adalah penerimaan diri, penghormatan diri, *power*, *significance*, *virtue*, dan *competence*.

2.3 Hubungan *Self Esteem* dengan Kecenderungan Perilaku *Narsisme* pada remaja

Dengan adanya internet memunculkan berbagai jenis media sosial, salah satunya adalah media sosial Tik-Tok. Pengguna Tik-Tok sebagian besar didominasi oleh para remaja dengan rentan usia 14-24 tahun. Media sosial Tik-Tok seringkali digunakan untuk membagikan konten yang dikemas secara menarik guna mendapatkan atensi dari pengguna lainnya. Semakin banyak *viewers*, komentar serta *like* yang didapatkan, individu akan merasa bahwa dirinya populer. Kepemilikan akun media sosial Tik-Tok berpengaruh terhadap kecenderungan perilaku *narsisme* (Sindonews, 2020).

Perilaku *narsisme* menurut Santrock (dalam Sembiring, 2017) merupakan suatu pendekatan orang terhadap dirinya yang berpusat pada diri sendiri (*self centered*) dan berpusat untuk memikirkan dirinya sendiri (*self concerned*). Narsisme dipandang bahwa perilaku yang dilakukan hanya berpusat pada dirinya sendiri dan selalu menekankan bahwa dirinya adalah sempurna (*self congratulatory*) sehingga seseorang akan memandang bahwa keinginan dan juga harapannya merupakan hal yang sangat penting. Salah satu faktor penyebab *narsisme* adalah *self esteem* (Sindonews, 2020).

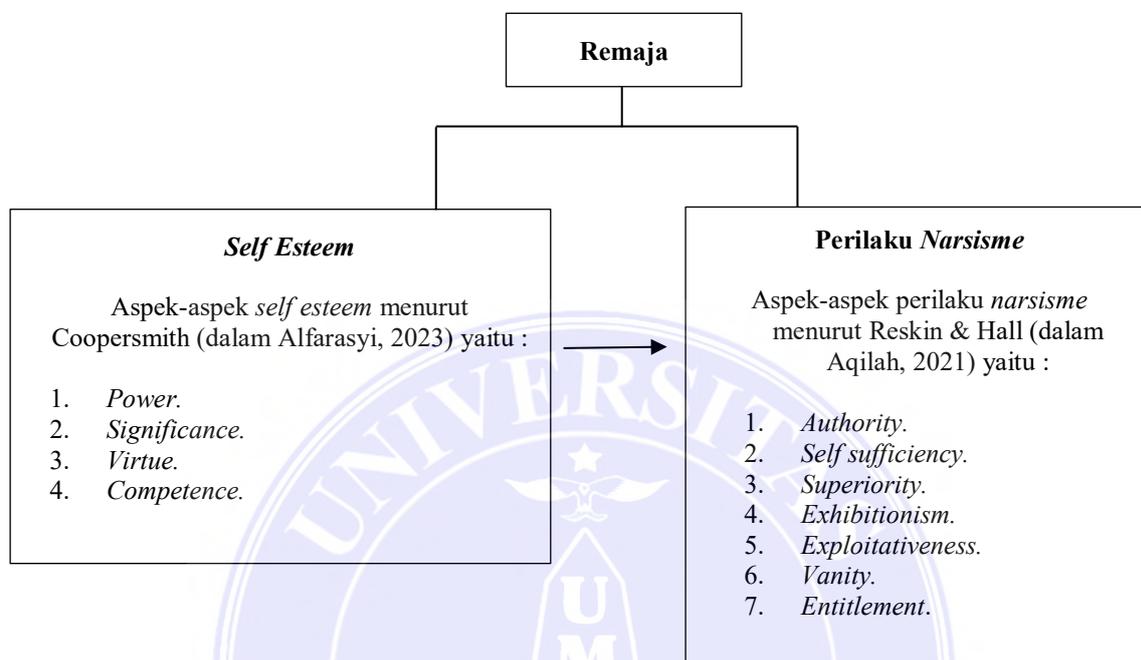
Self Esteem menurut Branden (dalam Sembiring, 2017) merupakan suatu persepsi yang diciptakan oleh individu terhadap dirinya mengenai keberhargaannya yang diperoleh dari interaksi di lingkungan dalam bentuk penghargaan, pengakuan dari orang lain, dan penerimaan terhadap dirinya.

Penelitian yang di lakukan oleh Rosari (2022) yang berjudul hubungan antara harga diri dengan *narsisme* pengguna media sosial instagram pada remaja, menunjukkan bahwa secara bersama-sama (*parsial*) terdapat hubungan antara masing-masing variabel X dan Y dengan nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$ dengan nilai korelasi *Pearson* sebesar -180. Secara simultan didapat hasil bahwa terdapat hubungan negatif antara harga diri dan *narsisme*. Hal ini mengartikan bahwa semakin tinggi harga diri maka semakin rendah *narsisme*, sebaliknya jika semakin rendah harga diri maka semakin tinggi *narsisme*.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *narsisme* adalah suatu perilaku yang hanya berpusat pada dirinya dan memandang dirinya serta tidak hentinya untuk menunjukkan bahwa dirinya sempurna. Salah satu faktor yang mempengaruhi *narsisme* adalah *self esteem*. *Self Esteem* adalah persepsi yang diciptakan oleh individu terhadap dirinya mengenai keberhargaannya yang diperoleh dari interaksi di lingkungan dalam bentuk penghargaan, pengakuan dari orang lain, dan penerimaan terhadap dirinya.

2.4 Kerangka Konseptual

Tabel 1.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan sekitar 1 bulan dan tempat penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sirantau Kota Tanjung Balai, Sumatera Utara.

3.2 Bahan dan Alat

Bahan dan Alat dalam penelitian ini adalah menggunakan skala psikologi yang berbentuk skala *likert*, yaitu sejumlah daftar pernyataan yang harus di jawab oleh subjek. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan skala yang berisi daftar yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga subjek penelitian dapat mengisi dengan mudah (Sugiyono, 2017).

3.3 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan data konkrit, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2017).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2017) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja akhir (usia 18-21 tahun) berjumlah 80 remaja di

lingkungan VII Kelurahan Sirantau.

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, atau pun bagian terkecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 remaja di lingkungan VII Kelurahan Sirantau.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling menurut Sugiyono (2017) adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *convenience sampling/accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2017) sampel *insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dan dianggap cocok sebagai sumber data.

Penyebaran angket dilakukan dalam kurun waktu 1 (satu) minggu. Dalam hal ini remaja yang menjadi responden adalah remaja yang berada di lingkungan VII Kelurahan Sirantau dan bersedia mengisi angket. Sebelum memberikan angket, terlebih dahulu ditanyakan kesediaan remaja dan selanjutnya remaja yang bersedia akan diberikan kuesioner yang berisi daftar-daftar pertanyaan yang sudah disediakan sebelumnya.

3.5 Prosedur Kerja

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi

seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2017).

Skala terdiri dari aitem-aitem pernyataan yang terbagi kedalam dua kelompok yaitu *favorable* dan *unfavorable*, aitem *favorable* adalah aitem yang berbentuk pernyataan yang positif atau mendukung sedangkan *unfavorable* adalah aitem yang berbentuk pernyataan negatif atau tidak mendukung.

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Skala *Self Esteem*

Skala *self esteem* yang digunakan dalam penelitian ini disusun oleh Coopersmith (dalam Alfarasyi, 2023) berdasarkan aspek *self esteem*, yaitu: *power*, *significance*, *virtue*, dan *competence*.

Alat ukur *self esteem* berupa kuesioner dan untuk setiap nomor terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS). Alat ukur ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai *self esteem* pada individu.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2 Rentangan Skor Skala Variabel *Self Esteem*

Alternatif Jawaban	Nilai <i>Favorable</i> (+)	Alternatif Jawaban	Nilai <i>Unfavorable</i> (-)
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

b) Skala Perilaku *Narsisme*

Skala perilaku *narsisme* yang digunakan dalam penelitian ini disusun oleh Reskin & Hall (dalam Aqilah, 2021) berdasarkan aspek *perilaku narsisme* yaitu: *authority, self sufficiency, superiority, exhibitionism, exploitativeness, vanity, entitlement.*

Alat ukur perilaku *narsisme* berupa kuesioner dan untuk setiap nomor terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS). Alat ukur ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai *perilaku narsisme* pada remaja.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.3 Rentangan Skor Skala Variabel Perilaku *Narsisme*

Alternatif Jawaban	Nilai <i>Favorable</i> (+)	Alternatif Jawaban	Nilai <i>Unfavorable</i> (-)
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

3.5.2 Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan skala psikologi yang berbentuk skala *likert*, yaitu sejumlah daftar pernyataan yang harus di jawab oleh subjek. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan skala yang berisi daftar yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga subjek penelitian dapat mengisi dengan mudah (Sugiyono, 2017).

3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1 Uji Validitas

Menguji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika instrumen valid atau benar maka hasil pengukuran pun kemungkinan akan benar (Sugiyono, 2017). Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 25.0 for windows* dengan kriteria berikut :

- a) Jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- b) Jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.
- c) Nilai r hitung dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya dapat diandalkan sehingga skor bisa dipercaya. Reliabilitas dari suatu alat ukur diartikan sebagai keajegan atau kekonstanan dari alat ukur yang pada prinsipnya menunjukkan hasil-hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Sugiyono, 2017).

Uji reliabilitas dilakukan pada responden dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya, menggunakan program *SPSS 25.0 for windows*, variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut :

- a) Jika nilai *cronbach's alpha* $\alpha > 0,60$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik dengan kata lain instrument adalah reliabel atau terpercaya.
- b) Jika nilai *cronbach's alpha* $< 0,60$ maka instrumen yang diuji tersebut adalah tidak reliable.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan program *SPSS 25.0 for windows*. Model analisis data untuk menguji korelasi antara *self esteem* dengan perilaku *narsisme* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment*. Korelasi *pearson product moment* merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis statistik (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval rasio.

Sebelum data analisis dengan teknik korelasi *Product Moment* maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian yang berfungsi untuk menguji apakah data pada variabel bebas dan variabel terikat pada persamaan regresi, menghasilkan data yang berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal (Sugiyono, 2017). Model yang digunakan untuk mendeteksi uji normalitas dalam penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menggunakan program *SPSS 25.0 for windows*.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh, melalui uji linieritas akan menentukan analisis regresi yang digunakan. Apabila dari suatu hasil dikategorikan linier maka data penelitian diselesaikan dengan analisis regresi linear. Sebaiknya apabila data tidak linear maka diselesaikan dengan analisis regresi non linear (Sugiyono, 2017). Untuk mendeteksi apakah model linear atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F-Tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu:

- Jika nilai $F\text{-Statistika} > F\text{-Tabel}$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah di tolak.
- Jika nilai $F\text{-Statistika} < F\text{-Tabel}$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah di terima.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Sesuai temuan penelitian yang diperoleh, bisa ditarik kesimpulan diantaranya:

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara variabel *self-esteem* dengan perilaku *narsisme*. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = -0,251$ dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian maka hipotesis yang telah diajukan pada penelitian ini dapat dinyatakan “diterima”.
2. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,330$. Ini menunjukkan bahwa *self-esteem* berdistribusi sebesar 33,0 % terhadap perilaku *narsisme*. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 67 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian.
3. Berdasarkan hasil uji mean dapat disimpulkan bahwa *self-esteem* tergolong tinggi dengan nilai mean hipotetik sebesar 87,5 dan mean empiriknya sebesar 110.550. Selanjutnya perilaku *narsisme* dapat disimpulkan memperoleh hasil sedang dengan nilai hipotetik sebesar 65 dan nilai empiriknya sebesar 74.733.

5.2 Saran

Berdasarkan pada simpulan yang sudah diuraikan, selanjutnya dapat diberikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi Subjek Penelitian

Bagi subjek penelitian, diharapkan remaja pengguna Tik Tok dapat meningkatkan *self-esteem* menjadi lebih positif melalui pemahaman diri yang baik dengan pengalaman, interaksi sosial, serta mampu mengenali bakat minat yang dimilikinya, khususnya pada remaja pengguna Tik Tok yang memiliki kecenderungan perilaku *narsisme*. Perilaku *narsisme* pada remaja memerlukan perhatian dan intervensi yang tepat untuk memastikan bahwa dampaknya tidak menghambat perkembangan sosial, emosional, dan akademis mereka. Dengan dukungan yang sesuai, remaja dapat belajar untuk mengembangkan pola pikir dan perilaku yang lebih sehat dan produktif.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti yang tertarik melakukan penelitian pada topik yang sama dapat meningkatkan jumlah responden yang dibutuhkan, dan calon peneliti dapat menggali lebih dalam variabel lain yang terkait dengan *self-esteem* terhadap perilaku *narsisme*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135–148.
- Aqilah, T. M. (2021). *Hubungan kesepian dengan kecenderungan perilaku narsisme siswa pengguna Instagram pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Alfarasyi, M. S. (2023). *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Motivasi Diri Ibu-Ibu Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Medan Estate* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Apriliani, F. (2015). *Narsisme Facebookeer di Tinjau dari Self Esteem*. Naskah Publikasi.
- Apsari, F. (2012). Hubungan Antara Kecenderungan Narsisme dengan Minat Membeli Kosmetik Merek Asing pada Pria Metroseksual. *Talenta Psikologi*, 01(2).
- Bella Kusuma, A., Tri Setyanto, A., & Khasan, M. (2019). Kontrol Diri Dan Kecenderungan Narsistik Pada Pengguna Media Sosial Instagram. *Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(1), 31–36.
- Davison, G. C., Neale, J. M., Kring, A. M., & Fajar, N. (2014). *Psikologi abnormal*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Fauziah, F. (2005). *Psikologi Klinis Dewasa*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Frank, et.al., (2015). Tax Reporting Aggresiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *Journal of Accounting Review*.
- Jefrey, Carol, Brian, Anita, Geller, & Mark. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of mental Disorder Edition (DSM-V)*. American Psychiatric Publishing.
- Liang, S. (2021). Kecenderungan Perilaku Narsistik Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram. *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(1), 32–41.
- Madhani, L. M., Sari, I. N. B., & Shaleh, M. N. I. (2021). Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 3(1), 627-647.
- Marwoko, G. (2019). Psikologi perkembangan masa remaja. *Tasyri: Jurnal*

Tarbiyah-Syariah-Islamiah, 26(1), 60-75.

- Margaretha, O., & Soetjiningsih, C. H. (2022). Self-Esteem between Narcissists In Teens Who Like Selfies Using Instagram Filters. *13(1)*, 31–39.
- Maulina, A. V. (2017). Hubungan Antara Harga Diri dengan Narsism Pada Remaja Pengguna Path. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Muhtar, I. N., B, Y., & Rahman, A. (2023). The Effect of Using the Tik Tok Application on Student Behavior at the University. *PINISI Jurnal of Art, Humanity & Social Studies*, 3(5), 226–233.
- Mullai, E. dkk. (2017). Selfie Mania Influence on adolenscent self-esteem. *Interdisiplinary Journal of Research and Development*, 2(4).
- Najah, D. H., Putra, A. A., & Aiyuda, N. (2021). Kecenderungan Narsistik dengan Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok pada Mahasiswa. *Psychopolytan : Jurnal Psikologi*, 5(1), 1–7.
- Najib, M. A., Sugiarto, A., & Erawati, E. (2018). Swafoto Narsistik dan Harga Diri Remaja. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 2(2), 103.
- Nevid, Jeffrey S., Spencer. A. Rathus, dan Greene, Beverly. (2005). *Psikologi Abnormal. Terjemahan tim Psikologi Universitas Indonesia*. Edisi Kelima. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Oktaviani, M. A. (2019). Hubungan Penerimaan Diri Dengan Harga Diri Pada Remaja Pengguna Instagram. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(4), 549–556.
- Oleh, S. (2022). Pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Narsis Pada Remaja Di Kota Bandar Lampung.
- Permana, P. A. (2021). Analisis Video Likes to Video Views Ratio Tiktok Pada 5 Brand Lokal Di Indonesia.
- Raharja, D. W., & Yuniardi, M. S. (2019). Self–Esteem Dan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder Pada Mahasiswi. *Psycho Holistic*, 1(1), 23-29.
- Rosdiana, A. Nurnazmi.(2021). Dampak Aplikasi Tiktok Dalam Proses Sosial Di Kalangan Remaja Kelurahan Rabaadompu Timur Kecamatan Raba Kota Bima. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 4 (1), 100-109.
- Riadi, M. (2021). *Narsistik* (Pengertian, Aspek, Ciri, Jenis dan Faktor yang Mempengaruhi).
- Santi, N. N. (2017). Dampak Kecenderungan Narsiscisme Terhadap Self esteem Pada Pengguna Facebook Mahasiswa PGSD UNP. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 25–30.

- Sampaijauh.com. (2022, Agustus 1). *Indonesia Pengguna TikTok Terbesar Kedua di Dunia*. Sampaijauh.
- Sarwono, Jonathan. (2011). *Pintar Menulis Karangan Ilmiah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sherlyanita, A. K., & Rakhmawati, N. A. (2016). Pengaruh dan pola aktivitas penggunaan internet serta media sosial pada siswa SMPN 52 Surabaya. *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence*, 2(1), 17-22.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sembiring, K. D. R. (2017). Hubungan antara kesepian dan kecenderungan narsistik pada pengguna jejaring sosial media instagram. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 147-154.
- Srisayekti, W., David A., & Setiady. (2015). Harga diri (self-esteem) terancam dan perilaku menghindar. *Jurnal Psikologi*, 42(2), 143-145.
- Thiro, F. T., Sinolungan, J. S., & Pali, C. (2021). Hubungan harga diri dan narsisme pada siswa dan mahasiswa pengguna media sosial di Indonesia. *Jurnal Biomedik: JBM*, 13(3), 303-308.
- Triyanto, A. (2019). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Interaksi Sosial Tatap Muka pada Siswa Kelas VIII. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(8), 628–636.
- Widiyanti, W., Solehuddin, M., & Saomah, A. (2017). Profil Perilaku Narsisme Remaja serta Implikasinya Bagi Bimbingan dan Konseling. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 1(1), 15–26.
- Widiyanti. (2017). Profil perilaku narsisme remaja serta implikasinya bagi bimbingan dan konseling. *Jurnal of Educational Counseling*, 1(1), 16-20.



LAMPIRAN 1

LAMPIRAN 1

LEMBAR INFORMASI

(*Informed Consent*)

Sebelum menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, penting bagi anda untuk membaca penjelasan berikut.

- 1. Tujuan:** Penelitian ini dilakukan untuk penyusunan skripsi peneliti. Tujuan dilibatkannya responden dalam penelitian ini ialah untuk pengambilan data terkait topik penelitian. Adapun latar belakang penelitian ini ialah untuk mengetahui persepsi remaja tentang *self-esteem* dengan kecenderungan perilaku *narsisme* pada remaja pengguna Tik Tok di Kelurahan Sirantau Kota Tanjung Balai.
- 2. Prosedur Penelitian:** Jangka waktu penelitian yang melibatkan responden ialah sekitar dua minggu. Penelitian dilakukan dengan skala atau kuesioner dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Informan yang digunakan oleh peneliti adalah remaja pengguna Tik Tok di Kelurahan Sirantau Kota Tanjung Balai.
- 3. Identitas Peneliti**
Nama : Nazwa Syaharani
Asal : Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
Kontak : 0852-6536-3831
- 4. Jaminan Sukarela:** Responden secara sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun, bersedia berperan dalam penelitian ini. Responden berhak untuk menghentikan proses pengambilan data jika tidak ada kesesuaian dan ketidaknyamanan responden, dan peneliti tidak akan menuntut ganti rugi.
- 5. Jaminan Kerahasiaan:** Data yang diperoleh selama proses penelitian akan dirahasiakan. Tidak ada penulisan nama subjek, dan data hanya dapat diakses oleh peneliti. Hasil penelitian akan dipublikasikan dalam bentuk skripsi, dan selanjutnya akan dipresentasikan dalam forum ilmiah.
- 6. Manfaat dan Risiko:** Manfaat keikutsertaan dalam penelitian ini adalah kesempatan responden untuk menyampaikan perasaan serta pemikiran terkait dengan *elf-esteem* dengan kecenderungan perilaku *narsisme*, serta turut memberi sumbangan data pada penelitian. Selama proses penelitian berlangsung, segala risiko yang timbul sebagai akibat atau dampak dari proses pengambilan data terhadap responden akan menjadi tanggung jawab peneliti.

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Suku :

Saya yang bertanda tangan di atas, sudah mengetahui tujuan dilakukannya penelitian. Sudah mengetahui prosedur pelaksanaan penelitian. Sudah mengetahui identitas peneliti. Sudah mengetahui jaminan sukarela dalam penelitian. Sudah mengetahui jaminan kerahasiaan dalam penelitian. Sudah mengetahui manfaat dan risiko selama proses penelitian.

Saya dalam keadaan SADAR dan TIDAK ADA PAKSAAN dari pihak manapun, menyatakan **SETUJU / TIDAK SETUJU** untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

***coret yang tidak perlu**

Kelurahan Sirantau, Juni 2024

Responden

()

LEMBAR IDENTITAS

Responden

Nomor Responden :
Hari/tanggal wawancara :
Nama :
Jenis kelamin :
Tempat, tanggal lahir :
Anak ke :dari bersaudara
Kelas :
Alamat :





LAMPIRAN 2

LAMPIRAN 2

SKALA *SELF ESTEEM*

Identitas Diri

Nama :

Usia :

Petunjuk pengisian

- Bacalah dengan cermat, kemudian pilih jawaban yang sesuai dengan diri anda dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom yang tersedia.

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

- Peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan anda menjadi responden penelitian.

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Keluarga menghargai setiap keputusan yang saya ambil				
2.	Saya tidak pernah dilibatkan dalam mengambil keputusan				
3.	Orang lain percaya dengan kemampuan yang saya miliki				
4.	Pendapat saya tidak pernah diterima oleh orang lain				
5.	Saya tidak pernah khawatir dengan masalah yang datang				
6.	Saya merasa cemas berada di lingkungan baru				
7.	Saya percaya setiap masalah memiliki jalan keluar				
8.	Saya berusaha untuk menghindari dari masalah				
9.	Saya yakin akan keluar dari garis kemiskinan				
10.	Saya tidak yakin bisa sekolah tanpa membuka aplikasi Tik Tok				
11.	Suatu saat nanti kehidupan saya akan lebih baik				

12.	Apabila tidak membuka aplikasi Tik Tok saya tidak akan bersekolah				
13.	Saya selalu berusaha mematuhi aturan yang berlaku di lingkungan				
14.	Membuka aplikasi Tik Tok adalah kesenangan bagi saya				
15.	Saya menghargai pendapat orang lain				
16.	Saya tidak akan menghargai orang lain				
17.	Saya selalu berusaha tidak membuka aplikasi Tik Tok				
18.	Bagi saya tidak perlu membuka aplikasi Tik Tok				
19.	Saya sangat kritis dengan diri sendiri				
20.	Saya merasa pesimis dengan kehidupan yang dimiliki				
21.	Saya dapat mengontrol emosi				
22.	Saya merasa kasihan terhadap kehidupan sendiri				
23.	Banyak orang yang peduli terhadap saya dan keluarga				
24.	Saya merasa banyak orang yang jijik melihat saya				
25.	Banyak orang yang membantu saya ketika kesusahan				
26.	Keluarga tidak peduli dengan kehidupan saya				
27.	Saya harus bertanggung jawab ketika membuka aplikasi Tik Tok				
28.	Saya melimpahkan kesalahan yang dilakukan pada orang lain.				
29.	Membuka aplikasi Tik Tok saya gunakan untuk keperluan saya				
30.	Saya selalu memanfaatkan aplikasi Tik Tok untuk kepercayaan diri				
31.	Dengan kerja keras saya akan mampu mencukupi kebutuhan saya				
32.	Saya selalu gagal dalam melakukan suatu.				
33.	Saya yakin apapun yang saya lakukan akan berdampak baik untuk kedepannya				
34.	Saya tidak yakin dalam melakukan apapun				
35.	Saya mudah berteman dengan siapapun				
36.	Saya dapat mengontrol diri dalam hal apapun				
37.	Saya mudah terpengaruhi untuk membuka aplikasi Tik Tok ketika teman saya juga membuka aplikasi Tik Tok				
38.	Saya banyak menghabiskan waktu saya untuk membuka aplikasi Tik Tok				

SKALA PERILAKU *NARSISME*

Identitas Diri

Nama :

Usia :

Petunjuk pengisian

- Bacalah dengan cermat, kemudian pilih jawaban yang sesuai dengan diri anda dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu kolom yang tersedia.

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

- Peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan anda menjadi responden penelitian.

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya ingin mendapat banyak <i>followers</i> tanpa membuat konten Tik Tok				
2.	Saya ingin mendapatkan pekerjaan yang mudah dengan gaji yang tinggi.				
3.	Saya bangga ketika mendapat banyak pujian				
4.	Saya belajar fotografi agar menghasilkan foto yang baik untuk diunggah di aplikasi Tik Tok				
5.	Saya pasti bisa terkenal suatu saat nanti.				
6.	Saya ingin mendapat penghasilan melalui aplikasi Tik Tok				
7.	Saya tidak ingin menjadi perhatian publik di aplikasi Tik Tok				
8.	Saya malu jika dijadikan model produk di aplikasi Tik Tok				
9.	Saya mampu menjadi pemimpin				
10.	Saya lah yang paling pantas untuk menjadi perhatian publik di aplikasi Tik Tok				

11	Foto -foto pada aplikasi Tik Tok saya lebih baik daripada teman saya.				
12	Saya merasa orang lain lebih unggul dari saya				
13	Saya tidak yakin dengan kemampuan saya.				
14	Saya jarang mengunggah foto di aplikasi Tik Tok karena tidak percaya diri				
15	Gaya berpakaian saya di aplikasi Tik Tok selalu mengikuti <i>tren</i>				
16	Saya akan mengunjungi tempat yang <i>booming</i> di media sosial untuk berfoto dan mengunggahnya di aplikasi Tik Tok				
17	Saya menyembunyikan postingan aplikasi Tik Tok yang likenya sedikit.				
18	Saya tidak mengedit foto terlebih dahulu sebelum diunggah di aplikasi Tik Tok				
19	Saya memposting foto dengan teman saya agar mendapat banyak <i>like</i>				
20	Saya ingin berfoto dengan artis agar terlihat lebih menarik				
21	Saya akan menambah relasi pertemanan di media sosial				
22	Saya tidak pernah memanfaatkan teman atas kepentingan sendiri				
23	Saya sulit menerima pendapat teman.				
24	Saya menghapus komentar negatif pada postingan saya				
25	Saya akan memperbaiki perilaku setelah mendapat masukan				
26	Saya tidak memusuhi orang yang memberi komentar negatif pada aplikasi Tik Tok				
27	Saya ingin memiliki banyak <i>followers</i> tanpa harus men <i>follback</i> orang lain				
28	Saya tidak memperdulikan jumlah <i>followers</i>				



LAMPIRAN 3

LAMPIRAN 3

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Scale: SELF-ESTEEM

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.953	38

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Item_1	3.0500	.79030	60
Item_2	3.3667	.86292	60
Item_3	2.8333	1.01124	60
Item_4	3.2333	.83090	60
Item_5	3.1333	.83294	60
Item_6	3.1667	.84706	60
Item_7	2.9333	1.02290	60
Item_8	2.8000	1.02180	60
Item_9	3.3500	.77733	60

Item_10	3.0500	.79030	60
Item_11	2.9333	1.02290	60
Item_12	3.1333	.83294	60
Item_13	2.9000	.95136	60
Item_14	3.0667	.91812	60
Item_15	2.6833	.98276	60
Item_16	2.8000	1.03825	60
Item_17	3.2333	.83090	60
Item_18	3.1333	.83294	60
Item_19	3.3000	.82954	60
Item_20	2.9333	1.02290	60
Item_21	3.0500	.85222	60
Item_22	2.8833	1.00998	60
Item_23	2.8333	1.01124	60
Item_24	3.2333	.83090	60
Item_25	3.1333	.83294	60
Item_26	2.9333	1.02290	60
Item_27	2.9500	.83209	60
Item_28	3.2500	.91364	60
Item_29	3.1667	.84706	60
Item_30	2.9333	1.02290	60
Item_31	2.8000	1.02180	60
Item_32	3.1500	.86013	60
Item_33	2.8833	1.00998	60
Item_34	2.8833	1.00998	60
Item_35	3.2833	.80447	60
Item_36	3.1333	.83294	60
Item_37	2.9333	1.02290	60
Item_38	2.8000	1.02180	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	110.2167	429.732	.531	.952
Item_2	110.9000	441.210	.160	.954
Item_3	110.4333	419.470	.658	.951
Item_4	110.0333	428.406	.543	.952
Item_5	110.1333	430.084	.492	.952

Item_6	110.1000	423.719	.669	.951
Item_7	110.3333	417.209	.206	.951
Item_8	110.4667	417.304	.704	.951
Item_9	110.9167	429.942	.534	.952
Item_10	110.2167	429.732	.531	.952
Item_11	110.3333	417.209	.706	.951
Item_12	110.1333	430.084	.492	.952
Item_13	110.3667	430.507	.414	.953
Item_14	110.2000	429.417	.460	.953
Item_15	110.5833	421.806	.119	.952
Item_16	110.4667	426.423	.472	.953
Item_17	110.0333	428.406	.543	.952
Item_18	110.1333	430.084	.492	.952
Item_19	110.9667	433.253	.400	.953
Item_20	110.3333	417.209	.706	.951
Item_21	110.2167	422.952	.687	.951
Item_22	110.3833	416.952	.722	.951
Item_23	109.4333	419.470	.658	.951
Item_24	109.0333	428.406	.543	.952
Item_25	109.1333	430.084	.492	.952
Item_26	109.3333	417.209	.706	.951
Item_27	109.3167	428.966	.525	.952
Item_28	109.0167	438.864	.492	.954
Item_29	109.1000	423.719	.669	.951
Item_30	109.3333	417.209	.706	.951
Item_31	109.4667	417.304	.704	.951
Item_32	109.1167	424.647	.631	.952
Item_33	110.3833	419.359	.662	.951
Item_34	110.3833	420.512	.633	.952
Item_35	110.9833	430.051	.511	.952
Item_36	110.1333	430.084	.492	.952
Item_37	110.3333	417.209	.706	.951
Item_38	110.4667	417.304	.704	.951

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
110.5500	447.758	17.76249	38

Reliability

Scale: PERILAKU NARSISME

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
Total		60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	28

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Item1	2.8667	.87269	60
item2	3.2667	.88042	60
Item3	2.8333	.95964	60
Item4	3.1667	.94181	60
Item5	2.9500	.99873	60
Item6	3.0333	.91996	60
Item7	2.7000	.92608	60
Item8	2.8333	.95964	60
Item9	3.1667	.94181	60
Item10	2.9500	.99873	60
Item11	2.9000	.87721	60
Item12	3.0000	.84372	60
Item13	2.7500	.91364	60
Item14	3.1500	.81978	60
Item15	2.5667	.88999	60
Item16	2.8167	.99986	60

Item17	3.2500	.93201	60
Item18	2.9667	.88234	60
Item19	3.1167	.88474	60
Item20	2.7333	.88042	60
Item21	3.0333	.91996	60
Item22	2.7000	.92608	60
Item23	2.8333	.95964	60
Item24	3.1667	.94181	60
Item25	2.9500	.99873	60
Item26	2.9000	.87721	60
Item27	2.8667	.87269	60
Item28	3.2667	.88042	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	74.8667	189.812	.545	.913
item2	74.4667	192.321	.434	.915
Item3	74.9000	187.346	.587	.912
Item4	74.5667	185.504	.674	.911
Item5	74.7833	187.935	.139	.913
Item6	74.7000	190.959	.467	.914
Item7	74.0333	192.338	.409	.915
Item8	74.9000	187.346	.587	.912
Item9	74.5667	185.504	.674	.911
Item10	74.7833	187.935	.539	.913
Item11	74.8333	192.311	.436	.915
Item12	74.7333	190.470	.537	.913
Item13	73.9833	189.203	.543	.913
Item14	73.5833	193.298	.426	.915
Item15	74.1667	189.328	.554	.913
Item16	73.9167	196.417	.587	.919
Item17	73.4833	192.084	.416	.915
Item18	73.7667	191.301	.476	.914
Item19	73.6167	187.868	.620	.912
Item20	74.0000	191.797	.456	.915
Item21	73.7000	190.959	.467	.914
Item22	74.0333	192.338	.409	.915
Item23	73.9000	187.346	.287	.912

Item24	73.5667	185.504	.674	.911
Item25	73.7833	187.935	.539	.913
Item26	74.8333	192.311	.436	.915
Item27	74.8667	189.812	.545	.913
Item28	74.4667	192.321	.434	.915

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
74.7333	203.690	14.27201	28





LAMPIRAN 4

LAMPIRAN 4

UJI NORMALITAS DAN UJI LINEARITAS

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Variabel_X	60	110.5500	17.76249	76.00	143.00
Variabel_Y	60	74.7333	14.27201	52.00	104.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Variabel_X	Variabel_Y
N		60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	110.5500	74.7333
	Std. Deviation	17.76249	14.27201
Most Extreme Differences	Absolute	.093	.094
	Positive	.076	.068
	Negative	-.093	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.093	.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Means

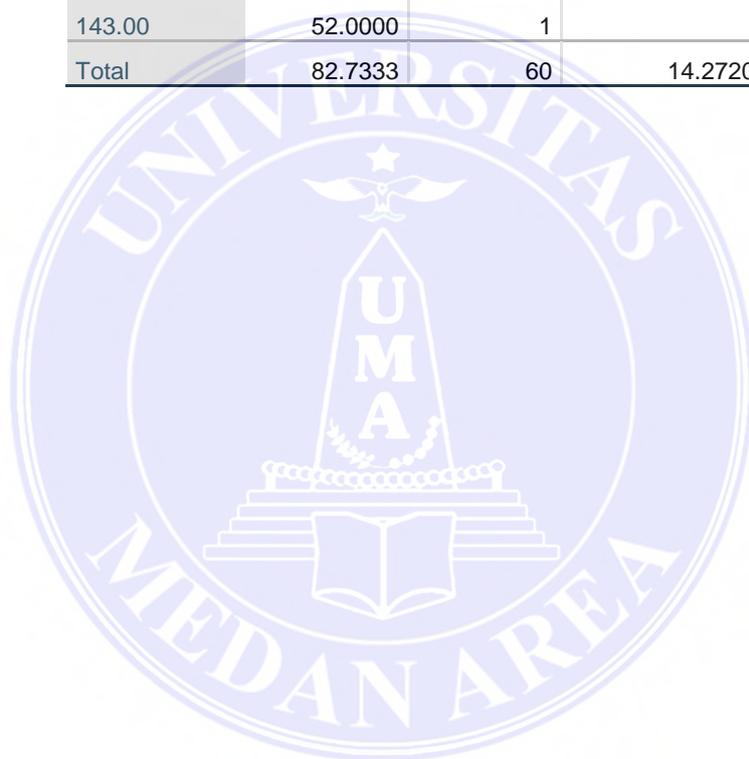
Case Processing Summary

	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Variabel_Y * Variabel_X	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%

Report

Variabel_Y	Variabel_X	Mean	N	Std. Deviation
76.00		80.5000	2	10.60660
80.00		98.0000	1	.
82.00		85.0000	2	24.04163
88.00		89.0000	1	.
89.00		101.0000	1	.
91.00		80.0000	1	.
93.00		80.0000	2	11.31371
94.00		98.0000	2	8.48528
100.00		97.0000	1	.
103.00		84.0000	1	.
105.00		59.0000	1	.
106.00		88.0000	1	.
107.00		78.2000	5	17.42699
112.00		96.0000	2	11.31371
113.00		79.6667	3	7.63763
115.00		80.3333	3	21.12660
116.00		96.0000	2	9.89949
117.00		94.6667	3	9.23760
118.00		81.0000	1	.
120.00		85.0000	1	.
121.00		56.0000	1	.
124.00		69.5000	2	2.12132
125.00		100.0000	1	.
126.00		100.5000	2	3.53553

127.00	96.0000	1	.
128.00	75.5000	2	3.53553
129.00	92.0000	1	.
130.00	69.5000	2	2.12132
132.00	83.0000	2	8.48528
133.00	83.0000	1	.
134.00	76.0000	2	12.72792
136.00	78.0000	1	.
137.00	61.0000	1	.
139.00	78.5000	2	.70711
140.00	76.5000	2	26.16295
143.00	52.0000	1	.
Total	82.7333	60	14.27201





LAMPIRAN 5

LAMPIRAN 5

UJI ANALISIS KORELASI *PRODUCT MOMENT*

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Variabel_Y *	Between Groups	(Combined)	7553.433	35	215.812	1.160	.357
Variabel_X		Linearity	755.526	1	755.526	4.062	.055
		Deviation from Linearity	6797.908	34	199.938	.400	.433
Within Groups			4464.300	24	186.012		
Total			12017.733	59			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Variabel_Y * Variabel_X	-.251	.330	.793	.629

Correlations

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Variabel_X	110.5500	17.76249	60
Variabel_Y	74.7333	14.27201	60

Correlations

		Variabel_X	Variabel_Y
Variabel_X	Pearson Correlation	1	-.251
	Sig. (2-tailed)		.053
	N	60	60
Variabel_Y	Pearson Correlation	-.251	1
	Sig. (2-tailed)	.053	
	N	60	60



LAMPIRAN 6

LAMPIRAN 6

DATA PENELITIAN *SELF-ESTEEM*

4	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	1	4	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3
2	3	3	2	3	3	2	1	3	1	1	3	1	3	3	4	1	2	4	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	1	3	4	4	2	2	2	1
3	3	2	4	2	4	4	2	4	2	3	4	2	1	4	4	2	4	4	4	3	4	2	4	2	3	3	3	4	4	2	3	2	2	2	2	4	2
2	2	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	2	3	4	3	2	4	2	1	4	4	3	2
2	3	4	2	2	3	4	1	3	2	2	3	4	2	4	4	3	2	3	3	2	3	4	2	2	4	1	2	3	4	1	4	3	2	4	3	4	1
3	4	1	2	1	4	4	2	4	1	3	2	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	1	2	1	2	3	1	4	4	2	3	3	2	2	3	4	2
3	4	2	3	2	3	4	3	4	1	3	4	4	1	3	3	2	4	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3
4	4	2	2	2	4	3	2	4	2	2	5	4	1	3	4	4	4	4	4	2	3	2	2	2	4	2	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	2
4	4	3	4	2	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3
3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3
3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	2	2	2	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4
3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	2	4	3	3	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2

3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	2	3	3	4	2	
3	2	3	2	1	3	4	3	2	1	3	4	3	2	2	4	4	4	4	2	3	4	3	2	1	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	1	4	3	
4	3	3	2	1	4	4	3	2	1	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	2	1	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	1	4	3	
4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	2	4	4	3	3	4	4	
3	2	4	4	2	4	4	4	4	2	2	1	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
2	3	4	4	2	3	4	4	4	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	2	3	4	4	4	2	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4
3	4	4	3	2	4	4	4	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4
2	2	4	3	2	4	3	4	3	2	2	2	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	2	2	2	2	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	
4	2	4	4	2	2	3	4	4	2	2	4	4	3	2	2	4	4	4	3	2	3	4	4	2	2	4	2	2	3	4	2	3	4	4	2	3	4	
2	1	2	3	2	2	1	2	3	2	4	4	1	2	1	1	3	2	4	3	2	1	2	3	2	4	2	1	2	1	2	2	1	2	3	2	1	2	
3	4	2	2	4	2	1	2	2	4	2	4	2	2	1	2	2	4	3	2	2	1	2	2	4	2	3	4	2	1	2	2	1	2	2	4	1	2	
3	4	2	4	4	3	2	2	4	4	4	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	4	4	4	3	4	3	2	2	3	2	2	4	4	2	2	
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	1	2	3	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

2	4	2	3	4	2	1	2	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	2	1	2	3	4	3	2	4	2	1	2	2	1	2	3	4	1	2
3	4	2	4	4	3	2	2	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	4	4	4	3	4	3	2	2	3	2	2	4	4	2	2
1	4	1	2	4	3	1	1	2	4	3	2	1	2	1	2	4	2	2	3	3	1	1	2	4	3	1	4	3	1	1	3	1	1	2	4	1	1
4	2	1	4	4	3	3	1	4	4	4	4	1	2	1	2	2	3	4	3	3	3	1	4	4	4	4	2	3	3	1	3	3	1	4	4	3	1
2	3	1	4	2	3	2	1	4	2	4	4	3	3	1	1	3	3	2	3	3	2	1	4	2	4	2	3	3	2	1	3	2	1	4	2	2	1
2	3	2	4	2	3	1	2	4	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	1	2	4	2	4	2	3	3	1	2	3	1	2	4	2	1	2
3	4	4	2	2	2	3	4	2	2	3	4	2	2	2	2	4	2	2	4	2	3	4	2	2	3	3	4	2	3	4	2	3	4	2	2	3	4
2	2	1	3	1	2	2	1	3	1	3	3	1	3	2	1	4	3	2	3	2	2	1	3	1	3	2	2	2	2	1	2	2	1	3	1	2	1
4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4
4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	1	4	2	1	2	4	4	2	2	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3
4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	2	2	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	2
2	3	2	3	4	2	1	2	3	4	4	2	3	2	2	1	4	2	2	2	2	1	2	3	4	4	2	3	2	1	2	2	1	2	3	4	1	2
3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	3	3	2	2	4	3	2	2	2	3	2	2	2	4	2	4	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2
3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4

4	4	3	4	2	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	2	3	4	2	2	2	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	2	2	2	3	4	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	
4	4	4	3	4	2	1	4	3	4	2	4	4	3	2	4	4	3	2	4	2	1	4	3	4	2	4	4	2	1	4	2	1	4	3	4	1	4	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	
3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	
3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	1	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3
4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4
3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4
4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	
4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	

4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	4	4	4	2	4			
3	4	2	4	2	2	2	2	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	2	2	4	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

DATA PENELITIAN PERILAKU *NARSISME*

4	2	1	4	4	3	3	1	4	4	4	4	1	2	1	2	2	3	4	3	3	3	1	4	4	4	4	4	2
2	3	1	4	2	3	2	1	4	2	4	4	3	3	1	1	3	3	2	3	3	2	1	4	2	4	2	3	
2	3	2	4	2	3	1	2	4	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	1	2	4	2	4	2	3	
3	4	4	2	2	2	3	4	2	2	3	4	2	2	2	2	4	2	2	4	2	3	4	2	2	3	3	4	
2	2	1	3	1	2	2	1	3	1	3	3	1	3	2	1	4	3	2	3	2	2	1	3	1	3	2	2	
4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	
4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	1	4	2	1	2	4	4	2	2	3	3	4	4	3	4	4	
4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	2	2	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	2	2	4	2	4	4	
2	3	2	3	4	2	1	2	3	4	4	2	3	2	2	1	4	2	2	2	2	1	2	3	4	4	2	3	
3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	
2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	3	3	2	2	4	3	2	2	2	3	2	2	2	4	2	4	
3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	
4	4	3	4	2	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	

2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4
4	4	2	3	4	2	2	2	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	2	2	2	3	4	3	4	3	4	4
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	
3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	2	
4	4	4	3	4	2	1	4	3	4	2	4	4	3	2	4	4	3	2	4	2	1	4	3	4	2	4	4	4	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	
3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	
3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	1	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	
4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	
3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	
3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	
4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	
4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	
4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	

3	4	2	4	2	2	2	2	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	2	2	4	2	3	3	4	
3	2	2	3	1	2	2	2	3	1	1	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	3	2	
2	2	3	4	1	2	2	3	4	1	3	3	2	4	2	2	2	4	2	1	2	2	3	4	1	3	2	2	
3	2	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	1	4	2	3	2	2	2	3	2	
4	2	2	4	4	2	2	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	2	2	4	4	3	4	2	
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	
4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	2	4	2	2	2	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	
3	4	2	2	4	2	1	2	2	4	4	2	2	4	1	1	4	4	2	1	2	1	2	2	4	4	3	4	
3	4	2	4	4	2	3	2	4	4	3	3	1	3	2	4	4	3	2	1	2	3	2	4	4	3	3	4	
3	4	2	2	4	2	2	2	2	4	2	3	4	4	2	3	4	4	4	3	2	2	2	2	4	2	3	4	
2	4	3	4	4	2	1	3	4	4	2	4	4	3	2	3	4	3	4	3	2	1	3	4	4	2	2	4	
2	4	4	2	4	2	2	4	2	4	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	2	4	4	2	4	
3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	
4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3
2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	4	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	

3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	
2	3	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	3
2	2	3	1	1	2	3	3	1	1	1	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	3	3	1	1	1	1	2	2	
1	2	3	2	1	3	3	3	2	1	2	4	1	1	1	4	2	1	2	2	3	3	3	2	1	2	1	2	1	2
1	4	2	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	1	4	2	3	4	1	4	3	2	2	3	2	1	4	4	
3	4	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	4	1	4	4	2	3	3	3	3	3	4	
2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	
2	2	4	2	2	3	4	4	2	2	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	4	4	2	2	3	2	2	2	
3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	3	
2	3	1	4	4	4	2	1	4	4	2	2	2	2	3	4	3	4	3	2	4	2	1	4	4	2	2	2	3	
1	2	2	4	3	4	3	2	4	3	2	1	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	2	4	3	2	1	2	2	
3	1	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	2	4	2	4	4	3	3	2	2	3	4	3	1	1	
2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	2	2	4	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	
2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	
4	4	3	4	2	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	

3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4
3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	2	2	2	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



LAMPIRAN 7

LAMPIRAN 7

SURAT PENELITIAN

 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolang Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1964/FPSI/01.10/VI/2024 26 Juni 2024
Lampiran : -
Hal : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Kepala
Kelurahan Sirantau
di -
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Nazwa Syaharani
NPM : 208600011
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di Kelurahan Sirantau, Jl. Durian No. LK. 1, Sirantau, Kec. Datuk Bandar, Kota Tanjung Balai guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Hubungan Antara Self Esteem dengan Kecendrungan Perilaku Narsisme pada Pengguna Tiktok di Kelurahan Sirantau Kota Tanjung Balai"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Ketua Program Studi Psikologi

Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip



